

TEMA :

## KEINTIMAN DENGAN TUHAN

### Memperbaiki Hubungan Yang Rusak

Ketika dosa masuk ke dalam dunia, banyak aspek kehidupan yang terkena dampak negatifnya, termasuk hubungan dengan sesama. Suatu rintangan terbangun antara Allah

[READ MORE](#)



### Keintiman dengan Tuhan

"Keintiman dengan Tuhan" telah menjadi salah satu kalimat yang sering diungkapkan orang-orang Kristen dalam percakapan mereka. Namun berapa banyak dari kita yang sungguh-sungguh mengerti artinya?

[READ MORE](#)



### IMAN PERKASA

#### Bapa Tahu Yang Terbaik, Kan?

Menanti itu tidak mudah, khususnya karena rancangan Tuhan tidak kita ketahui dan tidak dapat ditebak. Namun, menantikan-Nya adalah hal yang jauh lebih baik daripada berada di luar kehendak-Nya.

[READ MORE](#)



### HIDUP YANG BERKEMENANGAN

#### Kasih Mula-Mula

Kita mungkin percaya Tuhan itu baik, tetapi apakah kita juga benar-benar percaya bahwa Dia baik bagi kita?

[READ MORE](#)



### MENYELESAIKAN MASALAH DENGAN CARA ALLAH

#### Doa Yang Tuhan Dengar

Sang Pencipta telah melepaskan hak-hak ketuhanan-Nya agar Dia dapat datang dan tinggal bersama kita.

[READ MORE](#)



### KELUARGA YANG BAHAGIA

#### Duri Dalam Daging Dan Pasir Dalam Sepatu

Sampai seberapa jauh Anda akan membagikan kasih Kristus kepada orang lain?

[READ MORE](#)

01 JANUARI 2012 / MINGGU

PENGHARAPAN: SAUH BAGI JIWA -- IBRANI 6:13-20

Memiliki pengharapan adalah sikap yang sehat. Mengantisipasi hal yang baik menenangkan pikiran dan hati kita. Sebaliknya, keputus-asaan merupakan kondisi yang sangat buruk yang bisa dialami seseorang. Saat Anda berpikir bahwa apa yang Anda sedang hadapi tidak dapat diubah atau diselesaikan, itu adalah suatu hal yang begitu membebani dan menyedihkan. Bagi orang yang telah kehilangan segala harapannya, hidup ini terlihat seperti terowongan yang panjang dan gelap yang tak berujung.

Dalam kitab Amsal tertulis suatu ayat yang menggambarkan akibat dari perasaan yang tertekan: "Harapan yang tertunda menyedihkan hati" (Amsal 13:12). Penyakit emosional, fisik dan bahkan mental menghantui orang yang merasa terperangkap dalam situasi yang suram. Namun saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa selama ada Tuhan, tidak ada satu pun situasi yang tidak berpengharapan. Di dalam Dia, kita memiliki janji yang ada pada bagian kedua dari Amsal itu: "Keinginan yang terpenuhi adalah pohon kehidupan."

Orang percaya memiliki pengharapan yang menjadi sauh jiwa mereka. Hubungan kita dengan Yesus Kristus mendekatkan kita kepada tahta surgawi, dimana kita dapat menyerahkan segala beban kita di hadapan Allah yang maha kuasa. Selain itu, kita dapat melekat pada-Nya saat melewati segala pencobaan yang menghadang kita. Oleh karena kasih Tuhan yang besar, Ia memberikan kekuatan untuk tubuh yang lelah, damai sejahtera untuk pikiran yang kuatir, dan penghiburan untuk hati yang berduka. Singkat kata, Ia menerangi terowongan yang gelap itu dan menuntun kita dengan lembut untuk melewati situasi yang sukar.

Sauh adalah gambaran yang sangat dikenal pada masa Mediterania kuno. Dalam suatu sistem ekonomi yang bergantung pada pelayaran, sauh melambangkan keselamatan dan kestabilan. Penulis kitab Ibrani memakai kata ini untuk mengingatkan orang percaya bahwa Tuhan telah memberikan suatu pengharapan yang tetap teguh saat menghadapi badai apapun.

02 JANUARI 2012 / SENIN

MENYELESAIKAN MASALAH MELALUI DOA -- II TAWARIKH 20:1-31

Menjadi orang Kristen tidak menyelesaikan semua masalah Anda. Akan tetapi, menjadi orang Kristen berarti Anda memiliki akses kepada Dia yang dapat menolong Anda menyelesaikan segala tantangan dalam hidup ini. Daripada bergumul dengan kesulitan dengan mengandalkan kekuatan dan hikmat Anda sendiri, Anda dapat berpaling kepada Bapa surgawi. Inilah yang dilakukan Raja Yosafat ketika ia diberitahu bahwa bangsanya Yehuda akan segera diserang. Ia langsung berpaling pada Tuhan dengan memanggil rakyatnya untuk berpuasa dan berdoa. Dari teladan Yosafat, kita dapat belajar beberapa prinsip utama untuk menyelesaikan masalah melalui doa.

Tuhan tertarik dengan masalah Anda. Bila Anda adalah anak-Nya, Bapa tertarik untuk menolong Anda mengatasi segala sesuatu yang hendak mengalahkan Anda, membuat Anda berputus asa atau menekan Anda.

Tuhan lebih besar daripada masalah Anda. Yosafat mengetahui bahwa ketiga bala tentara yang hendak menyerang Yehuda tidak saja sanggup mengalahkannya di medan perang, tetapi juga dapat menghancurkan tempat tinggal rakyatnya dan menjarah mereka. Namun ia meresponinya dengan sikap yang sama seperti yang ditunjukkan nabi Yeremia: "Ah Tuhan ALLAH! ... Tiada suatu apa pun yang mustahil untuk-Mu!" (Yeremia 32:17).

Respon pertama kita haruslah mencari Tuhan terlebih dahulu. Pada saat krisis, apakah Anda berpaling kepada Tuhan terlebih dahulu? Atau Anda langsung menelpon seorang teman? Saya menantang Anda untuk datang kepada Tuhan terlebih dahulu dengan masalah Anda. Sebagai anak-Nya, kita memiliki hak istimewa yang luar biasa untuk datang langsung kepada-Nya dengan kekuatiran dan beban kita (Ibrani 4:16).

Di dalam tangan Tuhan, masalah bukanlah rintangan – masalah adalah kesempatan yang luar biasa bagi Anda untuk membangun hubungan yang lebih intim dan dinamis dengan Dia.

03 JANUARI 2012 / SELASA

## PENGHARAPAN YANG HIDUP -- I PETRUS 1:3-5

Orang percaya dilahirkan memiliki pengharapan yang hidup. Tetapi, mereka yang tidak memiliki Kristus tidak memiliki dasar bagi apa yang mereka harapkan dan inginkan. Banyak orang yang hidup dengan rasa aman yang salah. Mereka beranggapan yang penting dalam hidup ini adalah tubuh dan materi. Namun tidak ada keamanan dalam hal-hal ini (I Timotius 6:9). Mereka yang mengejar kekayaan dan kesehatan, dan bukannya mencari Tuhan, akan mendapati bahwa mimpi mereka tidak dapat terpenuhi ataupun tidak memberi kepuasan.

Orang percaya mensauhkan harapan mereka pada sang batu karang yang teguh Yesus Kristus. Firman-Nya selalu benar dan Ia senantiasa menepati setiap janji-Nya. Terkadang saya mendengar seseorang yang menceritakan bagaimana ia mengatakan keinginannya yang belum terpenuhi kepada Tuhan dan kemudian mengeluh karena Tuhan mengecewakan dirinya. Tetapi, orang Kristen yang menaikkan permohonan dan tunduk kepada kehendak Allah akan selalu mendapatkan jawabannya – ya, tidak atau tunggu.

Tuhan tidak mengecewakan orang yang mencari kehendak-Nya. Jangan salah artikan pernyataan tadi. Kita mungkin akan merasa kecewa untuk sementara waktu saat sesuatu yang kita harapkan ternyata bukan merupakan rancangan Tuhan. Akan tetapi Tuhan tidak gagal dalam menepati janji-Nya untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak-Nya (Yesaya 48:17; 64:4). Ketika satu pintu tertutup, ada pintu lainnya yang akan terbuka dengan sesuatu yang lebih baik di belakangnya. Saudara, Tuhan tidak dapat dikalahkan. Kita bahkan tidak dapat membuat permohonan sebaik apa yang Tuhan telah sediakan bagi kita.

Pilihan terbaik yang dapat dilakukan seorang Kristen adalah mengarahkan pengharapannya kepada Tuhan Yesus Kristus. Terimalah apapun yang sesuai dengan kehendak-Nya bagi hidup Anda, dan berpalinglah dari hal-hal yang bukan menjadi kehendak-Nya. Keadaan dapat berubah, namun Yesus tidak pernah berubah. Dialah pengharapan yang hidup yang tidak pernah mengecewakan.

04 JANUARI 2012 / RABU

HASRAT UNTUK MELAYANI TUHAN -- EFESUS 2:8-10

Oswald Chambers, penulis buku *My Utmost For His Highest*, meninggal pada tahun 1917. Namun, pengaruh dirinya terus hidup. Tuhan memakai buku ini untuk berbicara langsung ke hati dan menegur saya. Pesan dari Chambers ini bertahan lama sebab ia memberikan prioritasnya pada hal-hal yang bernilai kekal dan bukan pada hal-hal duniawi.

Sayangnya, banyak orang memilih untuk hidup tanpa makna yang bertahan lama. Bertekad untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin, menyenangkan diri sendiri, dan pensiun untuk “menikmati kehidupan yang enak” tidaklah alkitabiah. Hidup ini berguna bila kita memberikan diri kita kepada Tuhan sehingga Ia dapat memakai kita dengan cara apapun yang Ia anggap pas. Orang Kristen seperti Chambers, yang membuat dampak yang kekal pada orang-orang di sekelilingnya, memiliki hasrat untuk melayani Tuhan. Mereka mencari cara untuk mengekspresikan kasih dan kesetiaan mereka kepada-Nya.

Orang percaya adalah warga negara kerajaan surga, karena itu “Hamba dari Allah yang Maha Kuasa” merupakan bagian dari identitas mereka. Saya tahu apa yang mungkin Anda pikirkan: Saya punya pekerjaan sekuler atau hidup saya tidak terlalu berarti. Saudara, bila Anda bertekad untuk mencari jalan supaya Anda berguna bagi kerajaan Allah, Tuhan akan memberikan tugas yang bernilai kekal. Pekalah terhadap orang yang memerlukan pertolongan. Saksikan iman Anda kepada mereka yang terluka. Entah melalui pekerjaan Anda atau dalam lingkungan masyarakat Anda, selalu siaplah membantu mereka yang memerlukan pertolongan. Ceritakan kepada orang lain apa yang Tuhan perbuat dalam hidup Anda.

Anda terpanggil melayani Tuhan di mana pun Anda berada. Kita semua telah diberi tugas memberitakan Injil dan mengajar (Matius 28:19) dan tugas untuk peduli pada mereka yang membutuhkan (Yesaya 1:17; Galatia 6:2). Sibuklah demi kerajaan Allah. Ada begitu banyak pekerjaan untuk dilakukan.

05 JANUARI 2012 / KAMIS

## BAGAIMANA CARANYA MELAYANI TUHAN -- TITUS 3:5-8

Saat Anda berkesempatan melayani Tuhan, bagaimana tanggapan Anda? Inilah daftar beberapa reaksi yang salah:

- 1) Saya tidak bisa.
- 2) Jadwal saya terlalu sibuk.
- 3) Saya tidak tahu bagaimana caranya.
- 4) Saya hanya orang biasa, bukan pendeta.

Reaksi emosional tanpa dipikir terlebih dahulu ini menutup suatu pintu sebelum kita mengetahui apakah Tuhan ingin kita melaluinya atau tidak. Anda mungkin tidak pernah berpikir bahwa menolak untuk melayani Tuhan itu termasuk penyembahan berhala, namun demikianlah adanya tunduk pada diri sendiri dan bukan tunduk pada Tuhan.

Tuhan menginginkan agar para hamba-Nya bersedia terlebih dulu untuk melakukan apapun dan kemudina mencari rancangan-Nya yang spesifik bagi mereka. Ia memberikan karunia unik kepada para pengikut-Nya untuk melayani seturut dengan kehendak-Nya. Namun jika kita memutuskan apa yang kita tidak dapat lakukan, apa yang kita tidak akan lakukan atau kita tidak memiliki apa yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, maka kita bertindak menurut kehendak kita sendiri. Hal ini tidak akan berhasil.

Anda dapat melayani Tuhan dengan posisi Anda sebagai orangtua yang saleh, sebagai pekerja pabrik yang memberitakan Injil dengan rekan sekerja, atau sebagai seorang teman yang mendengarkan keluhan mereka yang terluka. Tidak ada batasan apa yang Tuhan dapat lakukan dengan penolong yang bersedia melakukan apapun. Kekuatan Roh-Nya menaklukkan keterbatasan manusia. Anda tidak memiliki cukup keberanian? Tuhan dapat memperbaikinya. Tidak mempunyai keahlian yang pas? Tuhan dapat memperbaikinya.

Menyerahkan segala alasan kita adalah hal paling bijak yang dapat kita lakukan untuk melayani Tuhan. Percayalah, Ia akan memberi kuasa untuk melakukan apa yang Ia ingin Anda lakukan – dan memastikan bahwa Anda telah diperlengkapi dan terlatih (Efesus 2:10; II Timotius 2:20; 3:16-17). Yang Ia minta dari Anda hanyalah Anda menjawab ya.

06 JANUARI 2012 / JUMAT

BAGAIMANA CARA MELAYANI TUHAN -- EFESUS 1:18-23

Gereja adalah sekelompok orang yang terpanggil untuk terpisah dari dunia ini oleh karena hubungan mereka dengan Yesus Kristus. Semua orang percaya di surga dan di bumi membentuk satu tubuh – gereja universal. Ada begitu banyak denominasi dan pendekatan terhadap teologi, namun persekutuan-persekutuan lokal yang membentuk tubuh Kristus disatukan oleh pesan, misi dan motivasi yang sama.

Pesan. Pesan gereja yang terdiri dari tiga bagian ini sederhana saja. 1) Manusia telah berdosa dan tidak dapat menghapuskan dosa maupun hukuman dosa itu. 2) Yesus Kristus mati di kayu salib untuk membayar utang dosa kita, dikuburkan, bangkit kembali dan naik ke surga untuk duduk di sebelah kanan Bapa. 3) Suatu hari nanti setiap orang akan berdiri di hadapan Allah dan memberi pertanggungjawaban atas hidupnya.

Orang percaya bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan kebenaran yang mereka ketahui, tetapi orang yang tidak percaya akan menjawab mengapa mereka hidup setiap hari dalam penolakan akan Yesus Kristus.

Misi. Matius 28:19 merangkum apa yang seharusnya menjadi pencarian pribadi setiap anggota gereja: untuk memberitakan kabar baik ke seluruh dunia dan mengajar orang yang baru percaya bagaimana caranya bertumbuh dalam iman. Kita bersaksi dan memuridkan dengan cara menceritakan kepada orang lain pengalaman yang kita alami bersama dengan Tuhan dan Firman-Nya.

Tujuan-Tujuan Gereja adalah : gereja meninggikan Yesus Kristus dan memulihkan Allah Bapa. Gereja bukan tempat untuk bersembunyi dari dunia. Misi kita ialah menyebarkan pesan Injil kepada seluruh ciptaan demi memuliakan Tuhan. Akan ada penentangan dan penganiayaan yang lebih kejam bagi beberapa orang dibandingkan dengan orang lainnya. Akan tetapi kita berdiri bersama sebagai satu tubuh dan tetap bertekun.

07 JANUARI 2012 / SABTU

TUBUH KRISTUS -- EFESUS 4:11-16

Sebagaimana yang kita lihat kemarin, semua orang yang berkumpul menyembah di dalam gereja-gereja di seluruh dunia membentuk satu tubuh – tubuh Kristus. Yesuslah kepalanya. Paulus menjelaskan Dia sebagai yang "pertama bangkit dari antara orang mati" (Kolose 1:18). Dia menjadi prioritas di dalam gereja dan dalam kehidupan setiap orang percaya.

Saat Anda diselamatkan, Anda menjadi bagian dari tubuh Kristus, entah apapun aturan keanggotaan gereja lokal Anda. Dengan menerima Sang Juruselamat, seseorang dipersatukan dengan Yesus. Oleh karena itu, bila Anda seorang percaya, Anda adalah bagian yang bernafas dan aktif dari tubuh Kristus, yang berkarya di atas bumi melalui para pengikut-Nya. Gereja menjadi kaki Yesus yang membawa kabar baik, lengan-Nya untuk memperhatikan dengan kasih mereka yang membutuhkan, dan tangan-Nya untuk menopang yang lemah.

Tubuh fisik Kristus harus mengalami sakit dan penganiayaan luar biasa. Tubuh gereja-Nya tidak dapat mengharapkan kehidupan yang nyaman dan mudah. Menjadi Yesus bagi dunia ini artinya bersedia berkorban, siap menerima cemoohan dan mengasihi musuh (Ibrani 13:16, Matius 5:44). Tuhan memanggil kita untuk menyebarkan kabar baik, namun bukan berarti orang akan senang dengan apa yang kita katakan. Dosa dan pertanggungjawaban bukanlah pesan yang populer.

Kehidupan rohani suatu gereja terhubung dengan misinya. Injil tidak dapat disebarkan kecuali dengan kekuatan dan hikmat dari Yesus Kristus, sang kepala. Tubuh yang terdiri dari orang percaya dipersatukan dengan-Nya melalui hadirat Roh Kudus-Nya yang tinggal di dalam mereka. Ia menjangkau dunia ini melalui gereja-Nya dan jemaatnya.

08 JANUARI 2012 / MINGGU

## ALLAH ADALAH BAPA YANG MENGASIHI KITA -- LUKAS 15:11-24

Kita berpikir bahwa kita harus menukarkan sesuatu, memohon, atau berusaha keras untuk memperoleh kemurahan Tuhan. Namun sebagaimana kita belajar dari kisah anak yang hilang, kasih Bapa itu tak bersyarat.

Anak yang telah menyimpang jalannya ini mengira kasih bapanya telah sima. Karenanya, ia pulang dan berharap bisa mendapatkan tempat di antara pesuruh-pesuruh ayahnya. Bayangkan betapa sukacitanya anak ini ketika sang ayah menyambutnya dengan pelukan dan suatu perayaan. Apa yang ia perbuat tentu saja tidak pantas mendapatkan curahan kasih sayang, namun inti perumpamaan Yesus ialah bahwa Bapa tidak memberikan kepada manusia apa yang mereka pantas dapatkan.

Kasih yang didasarkan perbuatan akan membuat orang bertanya-tanya, Apakah yang saya perbuat sudah cukup? Sebaliknya, Tuhan mengasihi Anda oleh karena apa adanya Anda, dan Ia tidak mengharapkan imbalan. Bayangkan kehidupan si anak yang hilang setelah pesta penyambutannya. Ia tidak menuju ke tempat tinggal para pesuruh dan mulai bekerja. Posisinya sebagai anak kedua dari orang yang kaya dikembalikan lagi, dengan segala hak istimewanya. Demikian pula, orang-orang percaya merupakan anak-anak yang dikasihi Tuhan (II Korintus 6:18). Ketika Tuhan melihat kepada yang dikasihi-Nya, Ia tidak berfokus pada kegagalan, kesalahan ataupun dosa masa lalu. Ia melihat ahli waris kerajaan-Nya – pria dan wanita yang mengasihi Dia dan rindu untuk menghabiskan waktu dalam hadirat-Nya selamanya.

Seberapapun jauhnya kita menyimpang dari kehendak Tuhan yang sempurna bagi hidup kita, kita selalu diterima kembali. Alkitab mengajarkan bahwa kasih Tuhan tidak pernah habis oleh karena dosa atau keputusan yang salah (sekalipun kita mungkin harus hidup dengan konsekuensinya). Tangan Bapa selalu terbuka bagi kita.

09 JANUARI 2012 / SENIN

SAYA TELAH SELAMAT SEKARANG BAGAIMANA? -- FILIPI 2:5-13

Setelah Anda diselamatkan, apakah ada orang yang menolong Anda belajar bagaimana cara berjalan bersama Tuhan? Kebenarannya adalah hanya sedikit orang yang baru percaya yang mendapatkan pemuridan atau pelatihan bagaimana hidup sebagai anak Tuhan. Namun, ada beberapa kebenaran mendasar yang harus diketahui setiap pengikut Yesus. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk dapat memiliki hidup Kristiani yang efektif dan berbuah.

Juruselamat kita adalah Anak Allah dan Tuhan atas segalanya. Yesus lebih dari sekedar tokoh sejarah. Ia bukan sekedar seseorang yang hidup beratus-ratus tahun yang lalu dan mati disalib. Filipi 2:6-8 berkata, "Yang walaupun dalam rupa Allah, ... [Ia] mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia." Ia Allah sepenuhnya, dan pada saat inkarnasi, Ia menjadi manusia sepenuhnya. Yesus pun adalah Tuhan kita. Intinya Ia adalah "bos" kita. Ia memiliki hak untuk mengatur setiap tindakan dan pikiran kita dari waktu ke waktu.

Setiap orang percaya memiliki tanggung jawab untuk menjalankan keselamatannya. Paulus berkata bahwa kita harus "mengerjakan keselamatan [kita] dengan takut dan gentar" (Filipi 2:12). Artinya, begitu Anda percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda, Anda harus menerapkan apa yang Tuhan tempatkan di dalam hati Anda – hidup Kristus.

Tujuan utama Allah bagi kehidupan setiap orang percaya adalah menjadi seperti Kristus. Rancangan Bapa bagi hidup Anda dan saya adalah untuk menjadi serupa dengan gambaran Kristus. Dengan kata lain, Ia ingin menjadikan kita seperti Yesus (Roma 8:29). Ia tidak akan membuat hidup Anda menderita. Sang Juruselamat kita akan menuntun dan memimpin kita demi kesenangan-Nya yang besar – namun juga bagi keuntungan kita sendiri.

10 JANUARI 2012 / SELASA

KEHIDUPAN KASIH KITA -- MATIUS 7:7-11

Kasih Tuhan tak terbatas, namun bukan berarti tidak ada batasan bagi anak-anak-Nya. Sementara dunia menganggap bahwa aturan-aturan Kristiani mengekang individu, orangtua manapun akan membuktikan bahwa memberikan batasan adalah bagian dari kepedulian terhadap anaknya. Begitu pula dengan terus mengasihi mereka saat mereka melanggar aturan. Hal ini mungkin menimbulkan 2 pertanyaan:

Mengapa Tuhan memiliki banyak aturan? Prinsip-prinsip Alkitabiah dirancang untuk melindungi kita dan membawa damai sejahtera. Namun Tuhan tidak memaksakan ketaatan. Alkitab tidak mengatakan atau menimbulkan kesan bahwa kita harus hidup seturut dengan Sepuluh Perintah Tuhan atau Khotbah di Bukit untuk bisa dikasihi oleh-Nya. Anak-anak Tuhan mendapati bahwa mengikuti aturan-aturan ini merupakan jalan menuju sukacita, rasa aman dan dihargai sebagai manusia. Sebaliknya, ketidaktaatan hanya menimbulkan luka di hati dan penderitaan dalam hidup seseorang.

• **Apa yang terjadi ketika saya berdosa?**

Ketaatan kita tidak diperlukan supaya Tuhan mengasihi kita. Sebab Ia mengasihi banyak orang yang paling jahat dan pembunuh sekalipun, yang berarti bahwa tidak ada seorang pun yang dosanya melebihi kuasa kasih karunia penebusan Tuhan. Ia akan selalu mengampuni. Namun jangan sampai salah mengerti. Kasih karunia tidak mengizinkan kita untuk berbuat dosa. Tuhan mengizinkan kita mengalami konsekuensi dari kesalahan yang kita lakukan. Itulah yang dilakukan orangtua yang mengasihi anaknya untuk memastikan bahwa anaknya belajar tentang nilai melakukan hal yang benar.

Tuhan mengasihi tanpa syarat. Untuk menunjukkan kasih-Nya yang besar, Ia memberikan prinsip-prinsip yang teguh yang menjadi dasar kita membangun hidup kita. Kasih-Nya tidak sirna terhadap mereka yang mengabaikan aturan Alkitab, namun hati-Nya berduka atas penolakan mereka. Ia bersukacita atas orang percaya yang mencari dan mengikuti kehendak-Nya (I Tesalonika 4:1).

11 JANUARI 2012 / RABU

SEGALA KEKUATIRAN KITA -- I PETRUS 5:6-7

Menarik bukan bahwa Setan berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum ada dalam bagian firman Tuhan yang berhubungan dengan pikiran yang dipenuhi kekuatiran? Kekuatiran dapat terasa seperti suatu serangan – hati kita dicabik-cabik oleh rasa takut, frustrasi dan keputus-asaan. Kekuatiran adalah perasaan yang menyiksa dan Iblis memanfaatkannya dengan baik.

Kita tidak perlu hidup dengan kekuatiran, sebab Tuhan menutup mulut para singa yang mengancam para pengikut-Nya (Daniel 6:22). Petrus memberitahu bagaimana caranya bebas dari kekangan kekuatiran. Pertama, kita harus merendahkan diri kita di hadapan Tuhan. Yang menyebabkan rasa kuatir adalah ketidakberdayaan dalam suatu situasi, oleh karenanya respon terbaik adalah menyerahkan diri Anda kepada Tuhan – tunduk kepada-Nya dengan keyakinan bahwa Ia memiliki kuasa untuk mengendalikan hidup Anda. Hal lainnya yang membangun kepercayaan kita adalah menyadari bahwa Tuhan selalu merancang keadaan demi kebaikan Anda dan kemuliaan-Nya (Roma 8:28).

Ingatlah, doa adalah suatu deklarasi dari ketergantungan kita kepada Tuhan. Ketika kita merendahkan diri kita, kita bersujud di hadapan Tuhan yang maha kuasa. Tidak ada yang lebih besar daripada kuasa-Nya, hal ini membawa kita kepada langkah kedua untuk menyerahkan kekuatiran kita kepada-Nya: biasakan memberitahukan kepada Tuhan segala kesusahan Anda dan kemudian mempercayai Dia untuk menyelesaikannya. Ia memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan orang percaya (Matius 6:31-32). Bagian Anda adalah menjadikan ketaatan kepada-Nya sebagai prioritas dan menjalani hidup yang benar (ayat 33).

Ada satu langkah lagi: lawanlah Iblis dengan cara berdiri teguh dalam iman. Ketika cara Iblis membuat Anda gentar dengan kekhawatiran, tolak kebohongannya dan yakinlah bahwa Tuhan sanggup untuk mengatasi situasi itu.

12 JANUARI 2012 / KAMIS

## LATIHAN MEMBUANG KEKHAWATIRAN -- MAZMUR 55: 17-23

Pundak Tuhan cukup lapang untuk menanggung beban Anda. Ia berdaulat atas seluruh alam semesta, sehingga pastinya Ia sanggup menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan kita. Hari ini saya ingin memberikan kepada Anda suatu latihan yang membantu Anda untuk menyerahkan kekuatiran sebagai suatu tindakan yang praktis.

Pertama, tuliskan di atas secarik kertas hal-hal yang menyebabkan kekuatiran Anda. Begitu Anda mulai menuliskannya, Anda mungkin akan mendapati suatu daftar dari hal-hal yang mencuri damai sejahtera Anda. Kemudian, doakan setiap hal itu ke dalam tangan pemeliharaan Tuhan. Ingatlah Mazmur 18:36, yang berjanji bahwa Ia menopang orang-orang percaya dalam genggamannya kasih-Nya.

Yang terakhir, selagi Anda berdoa, bayangkanlah Anda sedang menempatkan situasi Anda ke dalam tangan Tuhan yang maha kuasa. Contohnya, seorang wanita mungkin membayangkan menyerahkan kepada Tuhan segala hutangnya, sambil berkata, "Bapa, aku serahkan kepada-Mu kekuatiran akan finansial. Aku tahu bahwa Engkau akan menunjukkan kepadaku cara untuk keluar dari hutang ini. Engkau lebih dari cukup untuk mengatasi hal ini, dan aku percaya bahwa Engkau akan menuntunku".

Beberapa orang mungkin akan memprotes saran ini, sebab gerakan humanistik dan spiritual palsu juga memakai metode yang mereka sebut sebagai "visualisasi". Jangan ijinikan siapapun mencuri apa yang seharusnya menjadi milik Anda. Tuhan menciptakan gambaran kata di seluruh isi Alkitab. Latihan ini semata-mata menciptakan potret mental bahwa Tuhan sedang melakukan persis seperti apa yang Ia janjikan akan diperbuat-Nya (Mazmur 55:23, Matius 6:25-26)

Setelah Anda menyerahkan semua kekhawatiran Anda ke dalam tangan Tuhan, remas kertas itu dalam genggamannya, dan hancurkan. Dengan cara ini, Anda sedang melambungkan transaksi yang baru terjadi. Kekuatiran Anda bukan lagi milik Anda. Setiap kekhawatiran itu telah menjadi milik Tuhan. Pergilah dalam damai sejahtera yang sempurna.

13 JANUARI 2012 / JUMAT

HARAPAN UNTUK DUNIA YANG BERUBAH -- ROMA 5:1-5

Perubahan-perubahan di dalam dunia kita dapat memberikan rasa tidak tenang dan ketidakpastian. Kita dapat merasa terombang-ambing oleh penderitaan yang kita lihat di sekeliling kita, teknologi yang berkembang di luar kemampuan kita untuk menyerap, dan kenaikan serta kejatuhan pasar uang setiap hari. Terkadang apa yang nampaknya berarti hari ini, tidak lagi berarti esok hari.

Seiring masalah yang semakin bertambah, hal itu dapat mengecilkan hati dan membuat kita putus asa. Akan tetapi, melandaskan semua harapan kita pada kemampuan manusia untuk menyelesaikan masalah atau mengubah situasi bukanlah jawabannya. Kita hanya memperoleh damai sejahtera sementara saja bila kita mengubah keadaan kita sendiri atau menyesuaikan perilaku kita terhadap keadaan itu.

Akar permasalahan dalam budaya kita bersifat spiritual – yaitu, manusia memiliki sifat dosa yang bermusuhan dengan Tuhan. Dosa membuat kita hanya memikirkan diri kita sendiri dan mengejar apa yang kita inginkan.

Namun demikian, barangsiapa yang percaya Yesus sebagai Juruselamat akan menjadi manusia baru dan diperdamaikan dengan Tuhan. Sebagai anak yang diangkat-Nya, kita tidak hanya berdamai dengan Dia, namun kita juga diberikan kuasa untuk hidup dalam keselarasan satu dengan yang lain.

Seberapapun kehidupan ini berubah, kita dapat memiliki pengharapan, oleh karena kita bersauh pada pondasi yang teguh yang tidak pernah dapat tergoyahkan (Yesaya 28:16).

Pengharapan orang percaya terletak pada Allah Tritunggal – Bapa, Anak dan Roh Kudus. Bapa surgawi mengenal nama kita (Yesaya 43:1). Juruselamat kita menepati setiap janji-Nya (II Korintus 1:20). Dan Roh Kudus memberikan jaminan kepada kita bahwa kita aman di dalam Kristus, baik dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan selanjutnya.

14 JANUARI 2012 / SABTU

## PENGHARAPAN DAMAI -- ROMA 15:4-13

Sekalipun manusia sudah berusaha sekuat tenaga, kerinduan dunia akan damai tetap tidak terpenuhi. Setiap generasi baru memiliki pengharapan yang tinggi akan perdamaian di antara manusia dan bangsa, namun pada akhirnya mengalami kekecewaan.

Suatu hari nanti Kristus akan kembali lagi dan membuat segala sesuatu baik. Sebelum itu terjadi, orang-orang percaya terpanggil untuk menjadi duta-Nya yang membawa damai. Namun demikian, menjadi orang Kristen tidak secara otomatis mengubah kita menjadi orang yang mengejar kebaikan dan persatuan.

Terkadang kita menjadi mudah marah dan tidak sabar serta sulit untuk hidup dalam kedamaian dengan orang lain. Kita merasa sulit untuk menghilangkan perilaku atau kebiasaan yang menyakiti hati orang di sekitar kita – dan terkadang kita bahkan tidak ingin menghilangkannya. Tuhan mengenal karakter kita yang sesungguhnya dan telah memberikan Roh Kudus untuk mengubah kita menjadi seperti Yesus. Roh Kudus membuka pikiran kita untuk mengerti dan melakukan Firman Tuhan. Ia memberikan kuasa kepada kita untuk berkata tidak kepada ketidaksalehan dan menggantikan pikiran yang egois dengan cara pandang yang berpusat pada Kristus. Dengan sabar Ia menghasilkan buah-Nya di dalam kita, yang mencakup kasih, sukacita dan damai sejahtera (Galatia 5:22-23). Dengan pertolongan-Nya, kita dapat menjadi pembawa damai sejahtera yang berusaha untuk membawa perdamaian antara Allah dan manusia (Matius 5:9).

Tuhan menginginkan hati kita dipimpin oleh damai-Nya (Kolose 3:15) dan hubungan kita ditandai dengan semangat persatuan. Betapa orang lain akan dikuatkan ketika mereka menyadari bahwa kuasa Tuhan yang mengubah kehidupan kita itulah yang membawa rekonsiliasi dalam pernikahan, keluarga dan jemaat kita.

15 JANUARI 2012 / MINGGU

## MEMBANGUN IMAN YANG BERSEMANGAT -- KISAH PARA RASUL 9:1-16

Rasul Paulus memiliki komitmen yang kuat untuk mengenal dan melayani Yesus Kristus. Hasrat dan kasihnya kepada Tuhan begitu nyata – Yesus selalu menjadi pusat dalam cara ia berpikir, entah saat ia bekerja sebagai pembuat tenda, berkhotbah kepada orang banyak, atau bahkan saat duduk terbelenggu di dalam penjara. Apa yang mengobarkan kasihnya kepada Tuhan?

Pengalaman pertobatan Paulus di Jalan Damaskus menjadi kekuatan yang memotivasi dalam hidupnya. Bersyukur untuk anugerah kasih karunia yang ia terima saat diselamatkan, sang rasul memberitahukan kepada banyak orang mengenai perjumpaannya dengan Kristus yang telah bangkit dan bagaimana hal itu mengubah dirinya. Kita pun memiliki kisah untuk menceritakan pengampunan Tuhan yang menyelamatkan kita serta hidup baru yang kita miliki di dalam Dia.

Semangat Paulus juga berasal dari keyakinannya yang teguh bahwa pesan Injil itu benar adanya dan tersedia bagi setiap orang (Yohanes 3:16). Di kayu salib, Yesus menanggung semua dosa kita – di masa lalu, sekarang, dan masa depan (I Petrus 2:24). Ia menanggung hukuman kita supaya kita dapat memperoleh pengampunan dan dibawa dalam hubungan yang benar dengan Tuhan. Melalui iman di dalam Kristus, kita dilahirkan kembali dan Roh Kudus yang tinggal di dalam kita menolong kita setiap hari (Yohanes 14:26). Semakin kita memahami apa yang Yesus perbuat demi kita, semakin besar hasrat kita untuk memberitakan Injil.

Membangun iman yang penuh semangat membutuhkan waktu dan tenaga serta komitmen untuk mentaati Tuhan. Membaca Alkitab secara teratur akan memperkuat kepercayaan Anda dan memberikan Anda keberanian untuk berbicara. Peduli akan kesejahteraan rohani orang lain akan membuat Anda mengambil tindakan. Apakah Anda memiliki hasrat untuk melayani Yesus kemanapun Ia menuntun Anda?

16 JANUARI 2012 / SENIN

## MENANGGAPI PELUANG KITA -- LUKAS 10:25-37

Suatu peluang adalah waktu atau saat yang baik ketika kita berada pada posisi membuat keputusan yang akan membawa dampak positif pada hidup kita maupun hidup orang lain. Tuhan mungkin mendorong kita untuk menolong mereka yang membutuhkan, memulai pekerjaan yang baru, melakukan perjalanan misi, atau memberitakan Injil. Namun, terkadang kita gagal untuk melihat kesempatan yang Tuhan berikan untuk melayani sebab kita melihatnya sebagai suatu rintangan atau interupsi kepada kehidupan kita.

Ada kalanya Tuhan membuka pintu bagi kita untuk melayani orang lain, namun kita melihatnya sebagai interupsi. Mungkin demikianlah imam dan orang Lewi memandang pria yang terbaring di pinggir jalan. Sebagai pemimpin rohani, merekalah seharusnya yang pertama kali ingin menolong seorang yang menderita, karena hukum taurat memerintahkan mereka untuk mengasihi sesama mereka seperti mereka mengasihi diri mereka sendiri. Mereka melewatkan kesempatan untuk mendemonstrasikan kasih Allah, dan dengan melakukannya, menyingkapkan hubungan mereka yang sesungguhnya dengan Dia.

Sadarkah Anda bahwa ada orang dalam hidup Anda yang sedang menanti Anda untuk menjangkau mereka? Mereka tahu bahwa Anda orang percaya dan ingin agar Anda berdoa bagi mereka atau menceritakan bagaimana Yesus berkarya dalam hidup Anda. Namun Anda harus peka terhadap dorongan Roh Kudus untuk mengetahui bagaimana dan kapan saatnya menjangkau mereka.

Apakah Anda biasanya menanggapi peluang yang Tuhan berikan kepada Anda secara bijaksana? Atau banyak kali Anda mulai melihat mereka sebagai interupsi terhadap kehidupan Anda? Berdoalah meminta hikmat untuk mengenali saat-saat seperti itu sebagai kesempatan untuk melayani, dan mintalah keberanian untuk dapat meresponi dengan iman pada setiap waktu. Tentu ada resikonya, dan ada kalanya Anda membuat kesalahan. Namun bila Anda bertindak dalam ketaatan terhadap kesempatan yang Tuhan berikan, Ia akan melakukan perkara-perkara luar biasa di dalam dan melalui hidup Anda.

17 JANUARI 2012 / SELASA

IMAN YANG BERGAIRAH -- ROMA 6:5-14

Paulus melayani Tuhan dengan penuh antusias. Semangat sang rasul dimotivasi oleh 3 hal: ucapan syukur untuk anugerah keselamatan yang luar biasa yang sesungguhnya tak pantas didapatkannya; keyakinan bahwa pesan Injil adalah benar; dan kesadaran bahwa melalui salib, kuasa dosa atas dirinya telah dipatahkan.

Sebelum kita menerima keselamatan, kita semua adalah budak dosa dan tidak dapat membebaskan diri sendiri. Tetapi sekarang, setelah dipersatukan dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya (Roma 6:5-6), kita telah menerima kuasa untuk berkata tidak kepada godaan dan dapat memilih jalan Tuhan sebagai gantinya. Paulus tahu bahwa manusia lamanya yang egois telah disalibkan bersama dengan Kristus; dosa tidak lagi berkuasa atasnya. Pengetahuan ini membakar hasratnya untuk mengikut Yesus dan hidup bagi-Nya (Galatia 2:20).

Dituntun oleh mandat yang diperolehnya dari Kristus, Paulus menunjukkan semangatnya melalui ketaatannya kepada tuntunan Tuhan. Bapa surgawi menginginkan kita memfokuskan hasrat kita untuk melaksanakan rancangan-Nya (Matius 28:19-20).

Seperti halnya Paulus, kita pun dipanggil untuk menjalani hidup yang telah disalibkan – hidup yang mengutamakan Tuhan dalam pemikiran, perilaku dan tindakan kita. Hidup seperti ini mencakup belajar bagaimana caranya berjalan dengan iman dan tetap teguh dalam menghadapi godaan. Saat kita tidak dapat melakukannya dengan kekuatan kita sendiri, kita dapat melakukannya dengan kuasa Roh Kudus. Ia memampukan kita untuk membuang jalan-jalan yang berpusat pada diri sendiri dan menggantinya dengan jalan-jalan yang saleh.

Iman dan komitmen Paulus kepada Tuhan menjadi bagian penting dari pemikiran, percakapan dan karyanya. Imannya yang penuh gairah membuatnya terus maju, sekalipun mengalami kesukaran yang besar. Sang rasul tahu bahwa keselamatan membawa pengampunan atas masa lalu serta membawa suatu jalan untuk hidup berkemenangan di masa mendatang.

18 JANUARI 2012 / RABU

## BERJALAN BERSAMA TUHAN -- KEJADIAN 6

Begitu kita menerima Yesus sebagai Juruselamat, Roh-Nya berdiam di dalam kita selamanya. Namun ada perbedaan antara memiliki keselamatan dan sungguh-sungguh berjalan bersama Tuhan. Diselamatkan mencakup pengampunan dosa dan berkat akan hidup kekal, sedangkan berjalan bersama Tuhan merupakan suatu hak istimewa yang kita jalani hari demi hari.

Untuk dapat lebih memahami hal ini, mari kita renungkan teladan Nuh, seorang pria yang diidentifikasi oleh Kejadian 6:9 sebagai orang yang mengikut Tuhan dengan cara seperti ini yaitu hidup dengan iman. Tentunya ia tidak memahami arahan Allah untuk membangun suatu bahtera. Selain itu, hujan belum pernah turun sama sekali – apalagi bencana air bah. Sebelum banjir terjadi, kabut muncul dari tanah untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Namun oleh karena Yang Maha Kuasa telah berfirman, Nuh percaya dan taat.

Bagi kita, berjalan dengan iman bukan berarti harus berupa sesuatu yang monumental seperti menyelamatkan hewan dari kepunahan. Sebaliknya, hal ini lebih kepada hal-hal yang umum, seperti hidup dengan prioritas-prioritas yang saleh, membaca Firman Tuhan, atau memegang nilai-nilai Allah di dalam dunia yang meremehkan nilai-nilai itu. Bahkan, bila tidak ada krisis atau kesulitan yang memotivasi kita seringkali karakter kita yang sebenarnya akan terungkap. Bila kita setia dengan hal yang sederhana, hal-hal yang biasa, Bapa surgawi akan mempercayakan kita dengan lebih banyak hal.

Mempercayai Tuhan dan bertindak sesuai dengan keyakinan itu adalah aspek yang penting dalam mengikut Dia. Apakah Anda memiliki kepercayaan seperti demikian sehingga Anda akan tetap taat sekalipun arahan-Nya sulit atau membingungkan? Mintalah Ia untuk menambahkan iman Anda, dan memperbaharui komitmen Anda untuk mengikut Dia kemanapun Ia menuntun.

19 JANUARI 2012 / KAMIS

## TETAP DEKAT DENGAN YANG MAHA KUASA -- YESAYA 41:10-14

Sebagai anak-anak dari Yang Maha Tinggi, kita dipanggil untuk berjalan bersama Dia, baik dalam keadaan menyenangkan maupun sulit. Keduanya dapat memberikan tantangan.

Dalam keadaan yang relatif mudah, kita dapat lupa betapa bergantungnya kita pada Allah. Tentu saja, kita sangat membutuhkan petunjuk dan pemeliharaan-Nya, akan tetapi "musim" yang menyenangkan dapat mengaburkan realita itu dan menina-bobokan kita pada pemikiran bahwa kita dapat memenuhi kebutuhan kita sendiri. Untuk mencegah hal ini terjadi, kita harus mendisiplinkan diri untuk mengisi pikiran kita dengan Firman Tuhan, berdoa meminta petunjuk, dan mendengarkan jawaban-Nya.

Sebaliknya, masa yang sulit dapat membawa kita kepada sang Pencipta kita untuk mendapatkan topanan dan pertolongan. Dengan Kristus di sisi kita, kita dapat berjalan melewati berbagai situasi tanpa rasa takut. Sebagaimana Yesus telah memperingatkan, kesukaran itu tidak dapat dihindari (Yohanes 16:33). Akan tetapi, kita punya pilihan bagaimana kita akan meresponnya. Kita bisa saja membiarkan situasi yang menyakitkan membuat ketergantungan kita kepada Tuhan semakin bertambah, atau kita dapat mengizinkan keraguan, depresi dan amarah memenuhi diri kita.

Tuhan berjanji memberikan segala yang kita perlukan untuk dapat bertahan dalam kesukaran. Tanggung jawab kita ialah tinggal di sisi-Nya, mengikuti kemana Ia menuntun, dan taat bahkan ketika kita tidak menyukainya ataupun memahami apa yang sedang terjadi. Tujuan kita haruslah selaras dengan tujuan rasul Paulus: "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman" (II Timotius 4:7).

Dimanakah Anda berada sekarang – di tengah pencobaan atau situasi menyenangkan?

Waspadalah terhadap pencobaan seperti halnya keputus-asaan ataupun perasaan apatis yang dapat membawa Anda jauh dari hubungan yang dekat dengan Bapa surgawi. Saat Anda keluar dari masa ini, dapatkan Anda berkata seperti Paulus bahwa Anda telah mengakhirinya dengan baik?

20 JANUARI 2012 / JUMAT

VISI TANPA BATAS -- MATIUS 28:16-20

Saya yakin, banyak tujuan dan impian kita tidak terpenuhi oleh karena kita membatasi diri kita sendiri. Hal ini juga terjadi pada gereja – perintah Kristus untuk memberitakan Injil contohnya.

Yesus memberikan kepada kita visi untuk memberitahukan kepada seluruh bangsa tentang keselamatan-Nya, dan sebagai pengikut-Nya, kita seharusnya menjadikan ini sebagai tujuan kita. Namun demikian, banyak orang Kristen yang tidak bekerja untuk menggenapi "Amanat Agung" ini – setidaknya tidak dengan niat dan sungguh-sungguh. Seringkali, yang menahan kita adalah batasan-batasan yang kita terapkan pada diri kita sendiri.

Takut adalah salah satu rintangan terbesar menuju sukses yang dibangun diri kita sendiri. Contohnya, jika pengabaran Injil mengharuskan terbang ke luar negeri, kurangnya keselamatan dapat membuat khawatir.

Rintangan lainnya bisa jadi ketaatan yang bersyarat – yaitu kerelaan untuk melayani selama Tuhan tetap menempatkan kita di lokasi tertentu atau menyuruh kita melayani di suatu negara dimana kita tidak perlu mempelajari bahasa yang baru. Beberapa orang juga menjadikan ketidaknyamanan untuk menghabiskan uang, waktu dan usaha menjadi sesuatu yang menghalangi mereka melayani Tuhan.

Begitu banyak penghalang yang dapat membuat kita tidak memberitakan Injil. Namun bila kita bersedia untuk menghancurkan semua penghalang itu, kita akan kagum dengan apa yang Tuhan dapat selesaikan melalui kita.

Apakah Anda memiliki hasrat untuk memberitakan Injil? Bila tidak, kenali halangan yang menghalangi jalan Anda, dan mintalah pengampunan. Fokuslah kembali dengan membaca Firman Tuhan dan ingatlah misi yang Yesus berikan pada Anda. Kasih Tuhan mencakup seluruh dunia, dan karenanya Ia mau agar setiap orang mendengar kabar baik itu.

21 JANUARI 2012 / SABTU

PENGABARAN INJIL: PANGGILAN SETIAP ORANG PERCAYA –  
KISAH PARA RASUL 1:6-8

Pada suatu hari Minggu, seorang pria mendatangi saya di sela kebaktian untuk menceritakan kisah-Nya. Ia mengalami ketergantungan pada obat-obat terlarang dan merasa hidupnya tak berpengetahuan ketika mendengar Firman dalam satu khotbah. Ia mengatakan bahwa ayat itu telah membuatnya percaya kepada Yesus. Pria ini diselamatkan dan Tuhan mengubah hidupnya.

Setiap orang percaya memiliki cerita sendiri. Seringkali, semakin kita berserah kepada Tuhan, semakin besar kemampuan kita untuk melihat karya-Nya dalam hidup kita. Dan semakin kita menyaksikan Dia bekerja, semakin kuat kerinduan kita untuk memberitahukan kepada orang lain segala yang Ia telah perbuat.

Hal ini yang juga terjadi pada para murid mula-mula. Sekelompok orang berkumpul di sekeliling Yesus sebelum Ia naik ke surga. Mereka mendengar amanat-Nya untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia, menjadikan setiap bangsa murid-Nya dan membaptis mereka. Tentunya hal ini terlihat seperti tugas yang terlalu besar untuk segelintir pengikut-Nya, namun mereka tetap taat. Pengalaman pribadi mereka bersama dengan Kristus tanpa ragu telah memotivasi mereka untuk memberitakan kabar baik itu, dan mereka pun pastinya telah dikuatkan dan yakin akan janji Yesus akan hadirat dan kuasa-Nya.

Kita pun seharusnya menanggapi amanat Kristus ini dengan serius. Salah satu panggilan tertinggi sebagai orang percaya adalah memberitahukan kepada orang lain tentang Dia. Sebagaimana terjadi pada orang Kristen mula-mula, pengalaman pribadi kita dengan sang Juruselamat adalah kisah yang paling menarik dan meyakinkan untuk diceritakan.

Apakah Anda bersemangat memberitahukan Kristus kepada orang lain? Mengasihi Tuhan tidak hanya memiliki hubungan pribadi dengan Yesus, melainkan juga memberitahukan tentang Dia kepada orang lain. Dunia di sekitar Anda membutuhkan kuasa Kristus. Ijinkan Roh Kudus menuntun dan memampukan Anda untuk memberitahukan kepada orang di sekitar Anda secara efektif.

22 JANUARI 2012 / MINGGU

## DARI KETERASINGAN KEPADA REKONSILIASI - II KORINTUS 5:14-21

Keterpisahan, penolakan, dan keterasingan merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan yang biasanya kita hindari apapun harganya. Namun kita hidup dalam dunia yang telah jatuh dalam dosa, sehingga kita tidak benar-benar dapat lari darinya.

Terisolasi dari orang lain sudah cukup buruk, namun yang lebih buruk lagi adalah banyak individu yang terpisah dari Bapa surgawi. Betapa tragis dan sia-sianya hidup ini bila dijalani dengan terpisah sepenuhnya dari sang Pencipta. Tuhan menanamkan di dalam setiap kita suatu kerinduan untuk berhubungan dengan Dia, jadi sampai kita menemukan hubungan kita dengan-Nya, kita akan selalu merasa ada sesuatu yang hilang.

Sekalipun hubungan ini begitu penting bagi diri kita, namun ada sesuatu yang menghalangi: Entah dengan pikiran atau tindakan kita, kita semua telah melanggar perintah Tuhan (Roma 3:23), dan Tuhan kita yang suci dan kudus tidak dapat berada dalam dosa. Roma 6:23 mengatakan bahwa hukuman atas dosa adalah maut, yaitu keterpisahan kekal dari Tuhan. Karena itu, kita akan selalu mengalami kehampaan.

Suatu harapan yang suram bagi umat manusia! Namun Bapa kita yang pengasih memecahkan dilema ini dengan mengutus Anak-Nya untuk membayar hukuman kita. Allah sepenuhnya dan manusia sepenuhnya, Yesus menjalani hidup yang sempurna, menanggung semua dosa kita, dan mengalami kematian yang mengerikan di kayu salib. Kita tidak lagi dihukum atas kesalahan kita, sebab Kristus telah mengambil alih tempat kita. Dan tiga hari kemudian, Ia bangkit kembali dengan penuh kemenangan.

Keselamatan tersedia bagi siapapun yang percaya dan menerima anugerah yang luar biasa ini. Yohanes 3:16 menggambarkan bagaimana rekonsiliasi itu mengakhiri keterasingan kita: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

23 JANUARI 2012 / SENIN

## MENGUBAH KRISIS MENJADI KESEMPATAN -- KEJADIAN 37

Ada saatnya dalam hidup kita, kita semua akan mengalami kesukaran, kehilangan, dan keadaan yang menyakitkan. Seringkali kita gagal untuk memandang penderitaan dengan perspektif kekekalan. Namun Bapa surgawi selalu memiliki maksud atas kesukaran dalam kehidupan kita, dan kita dapat mengambil keuntungan darinya bila kita merespon dengan benar.

Tokoh Yusuf dalam Perjanjian Lama mengalami kesulitan, namun ia belajar untuk bereaksi dengan bijaksana.

Sejak Yusuf masih muda, ia sudah tahu pahitnya kesukaran. Akan tetapi, setiap percobaan yang ia temui mempersiapkan bagi tujuan utama Tuhan dalam hidupnya.

Ketidak beruntungan pertama kali yang ia alami ialah dibenci oleh saudara-saudaranya sebab ia adalah anak kesayangan Yakub. Ia membuatnya semakin parah ketika ia memberitahu mereka tentang mimpinya bahwa suatu hari kelak mereka akan sujud kepadanya. Belajar bagaimana caranya hidup dengan ejekan dan penganiayaan tanpa menumbuhkan kepahitan, kebencian atau permusuhan di hatinya membuatnya dapat bertahan dengan baik selama ia melayani sebagai budak di Mesir.

Yusuf memakai setiap krisis dalam hidupnya sebagai suatu kesempatan untuk membangun dirinya sendiri menjadi orang yang lebih bijaksana dan lebih saleh.

Apakah Anda sedang mengalami krisis hari ini? Jika ya, Tuhan ingin mengubahnya menjadi suatu kesempatan yang luar biasa bagi Anda untuk membangun keahlian yang baru, memperkuat karakter Anda, dan membawa Anda semakin dekat dengan-Nya. Bila Anda taat kepada Allah dan menyerahkan semua konsekuensi kepada-Nya, Ia akan membuat Anda serupa dengan gambaran Anak-Nya dan memakai semua situasi demi berkat yang terbaik bagi Anda.

24 JANUARI 2012 / SELASA

## PERUBAHAN ORANG PERCAYA -- YEHEZKIEL 36:25-27

Saya begitu terpesona dengan metamorfosa seekor ulat. Serangga yang merangkak, kecil dan tajam menghilang ke dalam kepompong yang berasal dari tubuhnya sendiri, dan tak lama kemudian, muncullah kupu-kupu yang lembut dan anggun. Suatu hal yang luar biasa.

Perubahan kita saat menerima keselamatan juga bersifat radikal dan ajaib. Dari suatu hati yang terikat maut, penuh dosa dan rusak, Tuhan memunculkan manusia yang baru – yang telah diampuni, dibenarkan dan dirancangkan sebagai tempat dimana Ia bersemayam (II Korintus 5:21; Yohanes 14:17).

Lalu, pernahkah Anda bertanya-tanya mengapa kita terus bergumul dengan dosa setelah kita percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat? Bukankah semua kebiasaan dan kecenderungan dari hati kita yang lama seharusnya hilang? Jawabannya adalah bahwa istilah "manusia baru" mengacu pada posisi kita di dalam Kristus. Memang benar bahwa orang percaya diampuni dan aman selamanya sebagai anak-anak Bapa surgawi. Namun kita tetap mengenakan tubuh daging ini, dan selama kita hidup di muka bumi, akan selalu ada peperangan terus-menerus antara roh dan kedagingan.

Sepanjang hidup kita, Allah mentransformasi kita untuk semakin menjadi seperti Yesus – Roh-Nya tinggal di dalam kita untuk melawan dosa dan mengajarkan kita cara untuk menjalani hidup. Proses ini, disebut pengudusan, merupakan suatu perjalanan yang akan berlangsung hingga kita dipanggil pulang ke surga.

Keselamatan adalah kejadian yang terjadi pada satu saat, namun pengudusan adalah perjalanan seumur hidup. Dan sekalipun Tuhan melihat orang percaya sebagai orang benar, kita masih memiliki kapasitas untuk berbuat dosa. Syukurlah, Roh Allah menuntun dan memampukan kita untuk menjadi semakin serupa dengan Yesus, dan saat kita berserah kepada-Nya, perilaku dan pemikiran kita akan diubah.

25 JANUARI 2012 / RABU

MEMBERKATI ORANG LAIN -- MAZMUR 5:12-13

Pada suatu hari saya sedang berjalan melewati suatu toko, tak sengaja saya bersin, dan seorang pria di dekat saya memberikan respon yang lazim, "Diberkatilah anda." Hal ini membuat saya berpikir tentang apa sesungguhnya makna dari ungkapan yang lazim ini - yaitu, suatu permohonan atas pertolongan Tuhan – dan cara yang berbeda dimana kita dapat memberkati orang lain.

Pertama, kita dapat memberkati orang lain dengan cara berdoa bagi mereka, dan kita harus spesifik ketika membawa permohonan semacam ini kepada Tuhan. Permohonan umum seperti "tolong berkatilah dia" dapat diucapkan tanpa berpikir dan tidak memiliki arti sama sekali. Selain itu, permohonan dengan detil yang lebih baik akan membawa jawaban yang lebih mudah dikenali. Dan bayangkan betapa orang lain akan dikuatkan hatinya saat mereka melihat bahwa kita cukup peduli untuk berdoa dengan memikirkan tentang dirinya – dan Tuhan pun peduli untuk memenuhi permohonan itu.

Kedua, kita dapat meminta pertolongan Tuhan atas peristiwa dan situasi yang kita alami. Tentu saja, Ia akan menjawabnya hanya bila semua ini seturut dengan kehendak-Nya. Contohnya, hal yang tepat untuk meminta hadirat Tuhan ada dalam kebaktian gereja, dan meminta-Nya menjamah mereka yang hadir.

Ketiga, kita dapat memberkati Tuhan. Kita melakukannya dengan cara mengekspresikan pujian dan ucapan syukur kita atas karakter-Nya dan atas apa yang telah Ia perbuat (Mazmur 104:1). Memberkati Dia juga mencakup ketaatan kita, pelayanan dan kerinduan kita untuk menyenangkan hati-Nya. Ketika kita mengutamakan Dia dalam hidup kita, Ia dipermuliakan.

26 JANUARI 2012 / KAMIS

BERKAT TUHAN -- EFESUS 1:3-14

Setiap orang mengalami masa-masa kesukaran dalam hidup ini. Dalam masa yang terasa menyakitkan seperti itu, kita mungkin merasa seolah-olah Tuhan tidak memberkati kita. Akan tetapi, sekalipun kita mengalami begitu banyak karunia-Nya yang luar biasa, berkat itu pun dapat luput dari perhatian kita.

Di bawah ini adalah beberapa contoh dari berkat yang dapat kita nikmati, di masa yang baik maupun yang suram:

- Kita yakin bahwa Allah kita yang maha kuasa telah memilih kita sebelum dunia dijadikan (ayat 4). Ia telah mentakdirkan kita untuk diangkat sebagai anak-Nya (ayat 5). Kita dapat merasa begitu spesial dan diinginkan sebab Yang Berdaulat atas alam semesta ini telah memilih kita.
- Yesus memberikan keselamatan kepada kita melalui kematian dan kebangkitan-Nya (ayat 7). Ia menebus kita dari dosa yang membuat kita terpisah dengan Allah dan pada akhirnya menuntun kepada maut. Sebagai hasilnya, kita menjadi manusia baru dan menerima pengampunan dosa setiap hari atas kesalahan kita (II Korintus 5:17; I Yohanes 1:9).
- Roh Kudus berdiam di dalam kita. Ia menuntun, memperingatkan dan memenuhi kita sehingga nasihat dan penghiburan tak pernah lepas dari kita. Ia pun mematerai kita sehingga kekekalan kita adalah hal yang pasti (Efesus 1:13).
- Bapa kita mempersiapkan suatu warisan bagi kita yang tidak dapat binasa (I Petrus 1:4). Kita mungkin mengalami kesukaran yang sementara, namun kita dapat mengarahkan pandangan pada hidup yang kekal di dalam hadirat Tuhan, dimana ada sukacita dan tidak ada penderitaan.

Di tengah-tengah situasi yang menyakitkan, sangat mudah untuk merasa bahwa tangan Tuhan tidak menopang hidup Anda. Namun orang percaya memiliki berkat rohani yang indah di segala waktu. Tanpa empat karunia permanen yang tertulis di atas, rasa takut dan kehampaan akan mengisi hati kita. Karena itu, nyatakan ucapan syukur Anda, sekalipun dalam masa kesukaran.

27 JANUARI 2012 / JUMAT

## TUJUAN BERKAT YANG LEBIH BESAR -- MAZMUR 67

Adalah sifat alami Allah untuk memberkati. Namun demikian, kita perlu memahami bahwa Ia memiliki tujuan yang lebih besar dalam pikiran-Nya lebih daripada yang kita sadari. Tujuan utama-Nya lebih dari sekedar membuat kita bahagia, damai, terlindungi dan sejahtera. Bahkan, berkat-Nya untuk kita tidak pernah dimaksudkan untuk berhenti pada diri kita. Ia malah menginginkan berkat itu mengalir kepada orang lain sebagai bagian dari rancangan-Nya atas seluruh bumi.

Sebagaimana yang kita dapat lihat dalam Mazmur hari ini, Tuhan memberkati kita supaya keselamatan-Nya, jalan-Nya dan keadilan-Nya dapat diketahui semua bangsa dan semua suku bangsa di seluruh dunia (ayat 4-5, 8). Ia selalu bertindak dengan gambaran besar ini dalam pikiran-Nya – bahkan selagi Ia berkarya secara pribadi dalam kehidupan kita sebagai individu.

Dengan mengetahui hal ini seharusnya membuat kita dipenuhi perasaan luar biasa namun juga merendahkan hati kita akan betapa pentingnya diri kita. Setiap orang percaya memiliki bagian dalam menolong orang lain untuk mengenal dan memahami Allah yang sejati. Setiap berkat yang Ia berikan tidak hanya untuk memberikan manfaat kepada kita melainkan dimaksudkan untuk mewujudkan alasan ini. Sebaliknya, terkadang kita mungkin tidak menerima apa yang kita minta sebab apa yang kita minta tidak menyumbang maksud-Nya yang besar. Namun bila kita bersedia untuk menyesuaikan permohonan kita dengan rancangan Tuhan yang lebih besar, maka kita akan memposisikan diri kita untuk dipakai dengan lebih luar biasa oleh-Nya.

Ketika Tuhan memberkati Anda, Ia bukan hanya melakukan sesuatu bagi Anda; Ia juga melalui sesuatu di dalam dan melalui Anda untuk memberikan dampak kepada kehidupan orang lain. Jangan biarkan kesenangan dan kenyamanan berkat-Nya membutakan Anda akan maksud berkat itu yang sesungguhnya. Mintalah Tuhan untuk menunjukkan bagaimana cara memakai kebaikan-Nya sebagai jalan untuk membawa orang lain datang kepada-Nya.

28 JANUARI 2012 / SABTU

PESAN YANG PERLU DIDENGAR DUNIA -- MARKUS 16:15-20

Misalnya saya bertanya apa yang menjadi misi gereja –bagaimana Anda menjawabnya? Sekalipun gereja telah menyelesaikan banyak tugas, satu-satunya pesan gereja kepada dunia adalah Injil Kristus. Hal lain yang kita lakukan semata-mata merupakan perpanjangan dari tujuan utama tersebut. Injil yang kita berikan kepada mereka yang tersesat lebih tinggi daripada setiap filosofi duniawi yang ada. Tidak pernah ketinggalan zaman atau perlu dikoreksi, Injil selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan terbesar umat manusia: rekonsiliasi dengan sang Pencipta.

Sekalipun pesannya selalu sama, namun metode agar Injil dikenal begitu banyak – termasuk berkhotbah, musik, media cetak maupun elektronik. Namun semua kesempatan komunikasi ini membutuhkan keterlibatan individual dari umat Tuhan. Merupakan tanggung jawab orang Kristen untuk memakai karunia rohani, talenta dan kemampuannya dalam membantu menggenapi Amanat Agung.

Beberapa orang Kristen berpikir bahwa peran ini hanya diberikan kepada para pendeta, misionaris, atau orang lain yang memiliki "pelayanan di panggung". Namun kita semua memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam segala cara yang kita dapat lakukan dan dalam kesempatan apapun yang Tuhan berikan kepada kita. Tidak setiap orang terpanggil untuk pergi keluar negeri sebagai misionaris, namun kita semua dapat memberi, berdoa, dan menceritakan kepada teman dan keluarga kita apa yang Tuhan perbuat bagi kita.

Saat Anda sungguh-sungguh berkomitmen untuk memberitakan Injil, Tuhan akan menyingkapkan karya apa yang Ia ingin Anda lakukan. Ia memiliki tempat bagi setiap kita tidak ada seorang pun yang tidak penting atau tidak berguna. Faktor yang membatasi bukanlah kemampuan Tuhan untuk memakai kita melainkan ketersediaan kita terhadap panggilan-Nya.

29 JANUARI 2012 / MINGGU

TUHAN ATAS YANG HIDUP DAN YANG MATI -- ROMA 14:7-12

Dalam Perjanjian Baru, Tuan adalah sebutan yang paling sering dipakai bagi Yesus Kristus. Sekalipun kita jarang memakai istilah ini dalam hidup sehari-hari, kita semua cukup terbiasa dengan padanannya : bos. Pada dasarnya itulah yang dimaksud dengan kata Tuan – seseorang yang memiliki otoritas, kuasa dan kendali. Firman Allah menggambarkan Yesus sebagai kepala gereja, penguasa atas segala ciptaan dan Tuhan atas segala tuhan dan Raja atas segala raja (Kolose 1:15-18; Wahyu 3:14; 17:14).

Kedaulatan Kristus mencakup segala sesuatu yang terjadi di surga dan di muka bumi. Tak seorangpun – bahkan mereka yang mengingkari keberadaan-Nya – dapat terbebas dari kekuasaan-Nya atau di luar cakupan otoritas-Nya. Sekalipun Setan mencoba untuk meyakinkan kita bahwa kemerdekaan ada saat kita melakukan apa yang kita inginkan, kemerdekaan yang sejati hanya diperoleh melalui sikap tunduk pada ketuhanan Kristus yang penuh kasih.

Bahkan kematian pun tidak dapat melepaskan siapapun dari otoritas Anak Allah. Dialah Tuhan atas yang hidup dan yang mati. Semua orang harus memutuskan apakah mereka mau berserah atau memberontak terhadap Dia, namun mereka memiliki kesempatan untuk menentukan pilihan ini hanya pada saat mereka hidup. Setelah meninggal, mereka akan mengakui ketuhanan Kristus melalui pertanggung-jawaban mereka kepada Dia. Bila kita tidak berlutut kepada Yesus saat kita hidup, kita akan dipaksa untuk melakukannya pada hari penghakiman.

Sudahkah Anda tunduk kepada kekuasaan Kristus atas hidup Anda? Otoritas-Nya menyebabkan amarah atau rasa takut dalam diri individu yang belum berserah kepada-Nya, namun mereka yang telah mengalami kasih sayang-Nya, percaya kepada kebaikan-Nya dan berserah pada otoritas-Nya memperoleh ketenangan hati karena mengenal Dia sebagai Tuhan atas hidup mereka.

30 JANUARI 2012 / SENIN

DIKUATKAN OLEH HADIRAT-NYA -- MATIUS 28:18-20

Kapan terakhir kalinya Anda merasakan hadirat Tuhan dengan cara yang spesial? Mungkin Anda pernah mengalaminya di gereja, atau selagi bersaksi kepada seorang teman, atau saat Anda berdoa untuk orang yang Anda kasahi. Atau mungkin Anda melalui suatu situasi yang sulit dan harus sungguh-sungguh bersandar pada kekuatan-Nya. Pada saat-saat seperti ini, Tuhan menyatakan kuasa-Nya dengan cara yang unik.

Mengapa kesadaran akan hadirat Tuhan begitu penting? Salah satu alasannya adalah karena gereja tidak akan ada hari ini tanpanya. Ketika Yesus memberikan Amanat Agung, Ia mengatakan kepada para pengikut-Nya untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil. Ia mengakhirinya dengan suatu janji yang sangat penting: "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:20).

Dalam kehidupan seorang percaya, Bapa selalu hadir. Pada waktu tertentu, Ia menyatakan diri-Nya dengan cara yang khusus. Dan tiba-tiba, kita menyadari bahwa Ia beserta dengan kita. Dia dalam hadirat Bapa kita yang kudus – sang Pencipta alam semesta yang luar biasa – kita termotivasi untuk membuat pilihan-pilihan yang benar dan kita pun dapat memiliki damai sejahtera dan keyakinan supernatural dalam segala situasi dan keadaan.

Dunia saat ini sangat berbeda dengan masa-masa dalam Alkitab. Namun Allah kita tidak pernah berubah. Ia masih bersedia untuk berfirman kepada umat-Nya dan memampukan kita untuk mentaati-Nya. Apakah Anda ingin mengalami hadirat Tuhan yang kuat dan intim? Jika ya, saya menantang Anda untuk berdoa, "Bapa, aku ingin mengenal-Mu dengan cara yang baru. Tunjukkanlah kepadaku aspek-aspek dalam kehidupanku yang tidak berkenan pada-Mu. Aku ingin tunduk pada kendali-Mu yang sempurna atas hidupku. Nyatakanlah diri-Mu kepadaku dalam cara apapun yang Engkau pilih."

Saudara, Tuhan ingin memuaskan Anda dengan hadirat-Nya dan memakai Anda dengan cara yang menyenangkan. Jangan sampai Anda kehilangan salah satu berkat terbesar dalam hidup ini – belajar untuk hidup dalam pengetahuan bahwa Ia selalu beserta dengan Anda.

31 JANUARI 2012 / SELASA

## KESELAMATAN DAN KETUHANAN -- KOLOSE 2:6-10

Bagaimana bisa orang yang telah percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat hidup dalam pemberontakan terhadap Allah melalui sikap dan perlakuan mereka yang tidak pantas? Lagipula ketika seseorang diselamatkan, ia diberikan hidup yang baru, akan tetapi pemikiran dan perilaku berdosa merupakan karakteristik hidup yang lama. Namun, kebenarannya ialah memang semua orang percaya hidup dengan dilema ini dalam tahap yang berbeda-beda.

Keselamatan adalah tindakan satu kali yang Tuhan kerjakan dalam kehidupan siapapun yang percaya akan penebusan Kristus atas dosanya. Individu itu kemudian akan memiliki tempat di surga. Tapi tahukah Anda bahwa Tuhan menginginkan lebih lagi bagi kita daripada hal ini? Alkitab mengajarkan bahwa Ia memilih kita "untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya" (Roma 8:19-30). Itulah tujuan utama-Nya. Keselamatan merupakan pintu yang membuka jalan bagi proses ini berlangsung, yang dikerjakan oleh Roh Kudus yang tinggal di dalam kita.

Transformasi ini menuntut sikap tunduk pada ketuhanan Kristus. Ia menebus kita dengan darah-Nya, dan oleh karena kita adalah milik-Nya sekarang, Ia memiliki hak untuk berkuasa atas hidup kita. Dengan kata lain, kita menerima Dia sebagai Tuhan saat kita menerima keselamatan, dan sekarang kita harus berjalan di dalam-Nya (ayat 6), ijinlah Ia memiliki kendali penuh atas setiap area – setiap keputusan, tindakan, perkataan, motivasi, sikap dan pemikiran. Jika kita tidak melakukannya, pertumbuhan rohani kita akan terhambat, dan kita akan menyerah pada gaya hidup dosa.

Bila Anda melihat kemajuan kecil dalam hidup rohani Anda, masalahnya mungkin terletak pada area yang tetap Anda kendalikan. Hanya dengan menyerahkannya kepada Kristus dan mengizinkan Ia menjadi Tuhan atas seluruh hidup Anda maka Anda akan diperkaya melebihi yang bisa Anda bayangkan selagi Ia mengubah karakter, perspektif, sikap dan perilaku Anda.

ARTIKEL CHARLES F.STANLEY

## MEMPERBAIKI HUBUNGAN YANG RUSAK

### Mengikuti Teladan ( II Korintus 5 :17-21)

Ketika dosa masuk ke dalam dunia, banyak aspek kehidupan yang terkena dampak negatifnya, termasuk hubungan dengan sesama. Suatu rintangan terbangun antara Allah dan umat manusia – juga antara sesama manusia. Sejak Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, generasi setelahnya telah menutup diri, bersembunyi dari Tuhan dan menyalahkan satu sama lain. Sebagai konsekuensinya, anggota keluarga menjadi orang asing, pertemanan berakhir, dan orang-orang yang dulunya orang terkasih kita, sekarang menjadi musuh kita.

Memulihkan hubungan yang rusak tidak bisa dilakukan dengan cepat atau mudah, namun sebagai orang percaya, kita terpanggil untuk hidup harmonis satu dengan yang lain. Karena kita tahu bahwa dosa telah memisahkan umat manusia dari Allah, kita dapat belajar bagaimana memperbaiki apa yang rusak dengan belajar bagaimana cara Ia bekerja untuk memperdamaikan kita dengan diri-Nya.

Mengambil inisiatif: Tuhan menjangkau kita ketika kita masih seteru-Nya (Roma 5:6-11), dan Ia memanggil kita untuk melakukan hal yang sama, entah kita yang menyakiti (Matius 5:23-24) atau yang tersakiti (Lukas 6:27-28).

Memaafkan segala kesalahan: Kita diajarkan untuk mengampuni orang lain seperti Tuhan telah mengampuni kita (Kolose 3:12-13). Melepaskan hak kita untuk membalas kesalahan yang orang lain lakukan terhadap kita tidak dibatasi oleh tingkat kesalahan atau seberapa seringnya kesalahan itu dibuat.

Berusaha untuk memulihkan hubungan yang ada: Allah memperdamaikan kita di dalam Kristus, dan tidak menghitung-hitung kesalahan kita (II Korintus 5:17-21). Dengan mengikuti teladan-Nya, berarti kita harus berdamai dengan orang lain dalam kasih, dan tidak menyimpan kesalahan orang lain (I Korintus 13:4-5).

Menantikan dan percaya kepada Tuhan untuk hasilnya: mengampuni adalah suatu keharusan bagi orang percaya, akan tetapi rekonsiliasi berlaku dua arah. Sebagaimana banyak orang menolak kesempatan untuk diperdamaikan dengan Bapa melalui Kristus, beberapa lagi menolak untuk berpartisipasi dengan kita dalam memulihkan hubungan yang rusak. Tuhan, yang rindu semua orang untuk bertobat (II Petrus 3:9), meresponinya dengan menantikan mereka dengan sabar. Demikian halnya, kita pun harus berusaha untuk hidup dalam damai dan mengalahkan kejahatan dengan kebaikan. Caranya adalah dengan bersikap baik hati dan memberkati mereka yang menolak pemulihan hubungan (Roma 12:17-21; I Petrus 3:8-12).

## KEINTIMAN DENGAN TUHAN

### Pengejaran Hidup Terbesar dan yang Paling Menguntungkan

Menjaga agar kita tetap "terhubung" satu sama lain telah menjadi bisnis yang besar dalam budaya kita. Telepon genggam yang canggih, Facebook dan Twitter memberikan akses instan kepada teman, keluarga, pekerjaan dan dunia. Namun, berapa banyak waktu sesungguhnya yang kita habiskan untuk membangun hubungan pribadi yang bermakna? Dan lebih jauh lagi – berapa banyak usaha yang kita investasikan untuk tetap terhubung dengan Tuhan?

Hubungan seperti apa yang Anda miliki dengan Tuhan? Apakah Dia Tuhan yang jauh atau teman terdekat Anda? Apapun caranya, semua orang memiliki hubungan dengan-Nya, entah disadari atau tidak. Bahkan sekalipun mereka berkata tidak percaya kepada Tuhan, mereka tetap memiliki ikatan dengan-Nya karena Dia-lah pencipta mereka. Sayangnya, mayoritas orang di dunia ini tidak terpikir sama sekali, siapa Pencipta mereka.

### Diciptakan Intim dengan Tuhan

Tuhan menciptakan manusia untuk memiliki hubungan dengan Dia. Itulah yang dimaksud dengan diciptakan serupa dengan gambar-Nya (Kejadian 1:26). Kita diberikan roh yang dapat berkomunikasi dengan Roh-Nya. Lihatlah bumi dan langit di atas. Sekalipun Allah adalah Penciptanya, Ia tidak akan pernah dapat berinteraksi dengan gunung atau bintang seperti yang Ia lakukan dengan Anda. Tidak ada penghormatan yang lebih tinggi yang dapat diberikan-Nya kepada kita selain diciptakan serupa dengan gambar-Nya.

Namun ketika dosa masuk di antara umat manusia, hal itu membuat setiap orang mati secara rohani dan karenanya terpisah dari Tuhan. Roh kita tidak lagi dapat bersatu dengan Tuhan dalam persekutuan yang dekat. Namun demikian, dengan kematian-Nya Yesus datang untuk membayar hukuman atas dosa. Dan sekarang semua orang yang percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat rohaninya dilahirkan kembali. Hubungan mereka dengan Allah dibukakan kembali melalui Kristus (Efesus 2:1-5).

Namun, Tuhan tidak menghendaki interaksi kita dengan-Nya berakhir saat kita diselamatkan. Justru saat itulah interaksi kita dengan-Nya dimulai. Bila komunikasi kita dengan-Nya hanya di level permukaan saja, kita mencurangi diri kita sendiri dan menghalangi pengenapan dari tujuan Tuhan yang terutama untuk kita – suatu hubungan yang intim dengan-Nya. Sekalipun ini merupakan kerinduan-Nya bagi setiap anak-anak-Nya, namun sayang banyak orang percaya tidak hidup dalam persekutuan yang erat yang disediakan-Nya bagi mereka.

Orang percaya dapat diselamatkan dan memperoleh jaminan hidup yang kekal, namun hidupnya jauh dari Tuhan. Beberapa orang Kristen menunjukkan hanya sedikit ketertarikan dalam hal-hal rohani dan tidak menyadari betapa dangkalnya interaksi mereka dengan Tuhan. Sedangkan yang lain merasa bingung dan frustrasi. Mereka bertanya-tanya mengapa mereka tidak mendengar suara-Nya atau merasakan kehadiran-Nya. Sekalipun mereka datang ke gereja, membaca Alkitab dan berdoa, ia tetap nampak begitu jauh dan tidak terhubung sama sekali dengan mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, istilah "keintiman dengan Tuhan" telah menjadi salah satu kalimat yang sering diungkapkan orang-orang Kristen dalam percakapan mereka. Namun berapa banyak dari kita yang sungguh-sungguh mengerti artinya? Bila saya meminta Anda untuk menjelaskannya, apakah Anda bisa menjelaskannya? Masalahnya adalah; di dalam budaya kita, kata keintiman telah disamakan dengan hubungan seks. Padahal kita sedang membicarakan kesatuan rohani yang tidak didasarkan pada hal-hal fisik. Allah itu Roh (Yohanes 4:24), dan demikianlah caranya kita harus menjalin hubungan dengan Dia.

## Memahami Keintiman dengan Tuhan

Untuk menolong kita memahami seperti apa dekat dengan Tuhan itu, mari kita pelajari tulisan Daud, yang disebut Alkitab sebagai orang yang berkenan di hati Tuhan (Kisah Rasul 13:22). Mazmur 63:1-8 memberikan gambaran yang hidup akan hasratnya kepada Tuhan-Nya.

Merindukan Tuhan. Elemen yang paling terlihat dalam Mazmur ini adalah rasa haus dan rindu akan Tuhan (ayat 2). Setiap pengejaran lainnya dalam hidup ini tampak seperti padang gurun yang kering bila dibandingkan dengan hubungan yang intim dengan Tuhan. Jiwa dan roh kita tidak akan pernah mengalami kepuasan sampai kita menemukan sukacita dari pengabdian kepada Pribadi satu-satunya yang dapat mengisi kehampaan kita (ayat 6). Bahkan hasrat Daud

melibatkan elemen fisik: "Tubuhku rindu kepada-Mu" (ayat 2). Terkadang, mereka yang memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan akan merindukan Dia lebih lagi.

Indera rohani yang bangkit. Aspek kedua dari keterikatan Daud yang kuat dengan Tuhan adalah kemampuannya untuk melihat Dia (ayat 3). Salah satu hasil dari kedekatan yang seperti demikian adalah bangkitnya indera rohani kita. Saat kita belajar untuk mengenal Dia lebih dalam, kita "melihat" Dia yang tidak terlihat. Pemahaman kita akan sifat dan jalan-Nya meningkat secara dramatis, Firman Tuhan menjadi hidup dengan pengertian yang baru, dan hikmat yang baru menjaga pikiran kita. Bersamaan dengan kepekaan rohani ini datangnya pengetahuan yang penting bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan dan bukan dari diri kita sendiri.

Nilai dan Prioritas yang Baru. Tak lama lagi hubungan kita dengan Tuhan menjadi hal terbaik dalam hidup kita dan menjadi yang terutama dibandingkan hal-hal lainnya (ayat 4-5). Tidak ada pengejaran yang lebih bernilai. Segala harta milik, kekuasaan, kesenangan dan prestise yang dunia tawarkan menjadi hampa setelah mengalami kepenuhan karena mengenal Tuhan.

Kepuasan. Ia merebut pikiran dan emosi kita (ayat 6-7). Ingatkah Anda seperti apa rasanya jatuh cinta? Tidak ada seorang pun yang harus memberitahu Anda untuk memikirkan kekasih Anda; pikiran Anda secara otomatis memikirkan tentang dirinya. Seperti itulah rasanya ketika kita mengasihi sang Juruselamat. Sukacita karena berada di dalam hadirat-Nya memuaskan kita, dan tak ada hal lain yang dapat melakukan hal yang sama.

Percaya dan Bersandar. Tuhan menjadi naungan kita saat badai hidup menerpa ketika kita merangkak ke bawah sayap perlindungan-Nya dan berserah penuh kepada-Nya (ayat 8-9). Mereka yang intim dengan Tuhan akan merasakan rasa aman yang berasal dari hati yang tunduk kepada kehendak-Nya. Oleh karena mereka mengenal hati-Nya dan percaya kepada kebaikan dan hikmat-Nya, mereka tidak punya alasan untuk takut.

Siapa yang tidak mau memiliki pengalaman yang begitu kaya dan berharga bersama dengan Tuhan? Namun hal itu tidak terjadi secara otomatis atau kebetulan. Pikirkan saja bagaimana hubungan antar manusia dibangun. Persahabatan tidak terjadi secara instan;

hubungan itu harus dipupuk dari waktu ke waktu. Demikian juga, kesatuan rohani dengan Yang Maha Kuasa harus dikejar dengan suatu usaha dan keinginan.

### Mengenal Tuhan

Langkah pertama dalam pengejaran kita akan keintiman dengan Tuhan ialah berusaha mengenal Dia – siapa Dia, apa yang diperbuat-Nya, bagaimana Ia berpikir, dan apa kerinduan-kerinduan-Nya. Sekalipun Tuhan tidak terlihat dan tidak dapat didengar dengan indera fisik kita, hubungan yang dekat dengan Dia dipupuk dengan cara yang sama seperti memupuk pertemanan dengan orang lain – dengan melewati waktu bersama, komunikasi, bersikap rapuh dan memiliki ketertarikan yang sama.

Melewatkan Waktu Bersama. Kita tidak akan pernah dekat dengan Tuhan kecuali kita menginvestasikan waktu dan usaha kita untuk mengenal Dia. Hubungan yang diabaikan tidak akan bertumbuh. Apakah Anda terlalu sibuk untuk bisa melewati waktu dengan-Nya? Jika ya, tuntutan jadwal Anda sedang merampok harta kekal Anda : persekutuan yang dalam dan memuaskan hati bersama Tuhan.

Komunikasi Dua Arah. Cara yang paling jelas untuk mengenal Tuhan lebih baik adalah melalui komunikasi dua arah. Akan tetapi, doa kita seringkali monolog dan bukan dialog. Kita datang kepada-Nya dengan daftar kekuatiran kita, namun seberapa sering kita mengambil waktu untuk mendengar respon-Nya? Sekalipun Tuhan senang mendengarkan doa-doa kita, Ia pun menginginkan kita untuk tinggal tenang dan mendengarkan Dia.

Oleh karena pada umumnya Ia berbicara kepada kita melalui Firman-Nya, di situlah kemungkinan besar kita akan mendengar suara-Nya. Cobalah berinteraksi dengan Tuhan dengan berdoa sambil Anda membaca Firman-Nya. Renungkanlah Firman-Nya dan tanyakan pada-Nya: "Apa yang hendak Kau katakan padaku? Bagaimana menerapkannya dalam kehidupanku?" Lalu tinggal tenang dan dengarkan, berilah waktu kepada-Nya untuk berbicara kepada roh Anda. Ingatlah bahwa apapun yang Ia katakan tidak akan bertentangan dengan Firman-Nya yang tertulis. Semakin Anda mendengar-Nya, maka tak lama kemudian waktu Anda bersama-Nya akan menjadi kesukaan terbesar Anda.

Sifat Rapuh. Faktor penting lainnya adalah kesediaan kita untuk terbuka dan jujur, mengekspos setiap area kehidupan kita kepada Tuhan. Tidak seorang pun dapat dipaksa masuk ke dalam

pertemanan yang intim dengan Tuhan. Bahkan, dalamnya hubungan ini dibatasi oleh seberapa besar kita bersikap transparan dengan-Nya. Sekalipun respon alami kita adalah menolak untuk menjadi rapuh di hadapan-Nya, namun kita perlu mengingat bahwa Ia telah mengenal kita luar dalam dan mengasihi kita lebih daripada yang dapat kita mengerti.

Memiliki Ketertarikan yang Sama. Bila kita ingin bertumbuh dalam kesatuan dengan Tuhan, kita harus belajar untuk berbagi kesenangan-Nya. Ia selalu penuh perhatian dengan urusan kita, namun apakah kita benar-benar peduli dengan keinginan dan tujuan-Nya? Apakah Anda lebih tertarik dengan Tuhan atau dengan apa yang Ia dapat berikan kepada Anda? Doa yang berfokus pada diri sendiri, mengabaikan Firman-Nya dan jadwal yang terlalu sibuk mengirimkan pesan yang tidak terkatakan kepada-Nya: "Saya tidak tertarik dengan-Mu!" Bila hubungan Anda dengan Tuhan terlihat mandek, mungkin Anda telah terbawa pada fokus yang berpusat pada diri sendiri yang menghalangi persahabatan Anda dengan-Nya.

Hasil dari Mengenal Tuhan

Beberapa orang Kristen bingung. Mereka pikir mengenal Tuhan berarti mengetahui tentang Dia. Namun tidak ada pengalaman yang kita miliki bersama-Nya, atau fakta bahwa kita belajar tentang Dia hanyalah pengejaran akademis semata.

Transformasi. Tidak ada seorang pun yang memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan dan tetap tidak berubah. Gaya hidup "Kristen hanya di hari Minggu" tidak akan memuaskan kita. Saat kita mulai memahami siapa Dia, kasih kita kepada-Nya semakin bertambah dan memotivasi kita untuk taat secara radikal. Pengalaman kita dengan-Nya mengajarkan kita bahwa Ia setia dan dapat dipercaya. Pengakuan akan hikmat dan kebaikan dari rancangan-Nya mendorong kita untuk tunduk pada kepemimpinan-Nya. Dan tak lama sesudah itu, waktu yang dilewatkan bersama-Nya menjadi bagian terbaik dari setiap hari. Bukannya melihat terus ke jam, kita malah ingin tinggal lebih lama sebab hadirat-Nya memuaskan jiwa kita.

Dampak. Hasrat akan Tuhan ini bersifat menular dan berdampak kepada orang lain. Kakek saya adalah pria yang mengenal Tuhan secara intim. Saat ia mengatakan kepada saya berbagai hal yang Kristus perbuat dalam hidupnya, kerinduan untuk mengenal Tuhan seperti demikian mulai mengisi hati saya dan membentuk arah hidup saya sejak saat itu juga. Saya tidak berubah dalam semalam, namun hari ini, pengalaman yang paling luar biasa yang saya miliki adalah berada di hadirat Tuhan, merasakan kesatuan antara Roh-Nya dengan roh saya.

Persiapan untuk hidup di Surga. Suatu hari kelak, setiap orang percaya akan bertemu dengan Tuhan. Apakah Ia akan menjadi sosok yang asing bagi Anda? Investasi terbesar yang dapat kita buat dalam hidup ini adalah pengejaran sepenuh hati akan hubungan pribadi yang dalam dengan Dia. Ganjaran yang kita peroleh di muka bumi lebih besar daripada pengorbanan kita, namun harta yang menanti kita di Surga jauh melampaui apa yang dapat kita bayangkan. Hidup kekal bermula pada saat kita diselamatkan, dan Alkitab memberikan gambaran yang sangat menarik tentangnya: " Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus" (Yohanes 17:3). Kehidupan kekal kita adalah saat ini juga. Jangan menunggu sampai di surga; mulailah mengenal Tuhan Anda yang luar biasa hari ini juga.

IMAN PERKASA

## BAPA TAHU YANG TERBAIK, KAN?

Belajar untuk Mengizinkan Tuhan Menuliskan Kisah Cinta Anda

Ketika saya menulis jurnal itu, saya tidak pernah terpikir bahwa 15 tahun kemudian saya masih akan tetap menanti. Saya tidak pernah menyangka bahwa saya masih ditantang untuk berkata, "Tuhan, Engkau tahu yang terbaik."

Bila saya sendiri yang menulis "kisah cinta" saya, pastinya saya telah menikah di usia 20-an dan setidaknya sudah memiliki 2 anak sekarang. Namun jelas bahwa bukan itu yang menjadi rancangan Tuhan bagi hidup saya sampai saat ini.

Apa yang Anda lakukan seandainya Tuhan datang sendiri kepada Anda dan Ia mengatakan akan mengambil alih "kisah cinta" Anda? Bagaimana jika Ia meminta Anda menyerahkan penanya kepada Dia? Apakah Anda perlu tahu pasti apa yang ada di dalam pikiran-Nya sebelum Anda menyerahkan pena itu kepada-Nya?

Pertanyaan sebenarnya adalah, dapatkah Ia dipercaya untuk menangani bagian hidup Anda yang satu ini?

Tuhan, tolong berkati apa yang saya inginkan – sekarang juga.

Walaupun saya tidak tahu apakah setiap individu yang ingin menikah pada akhirnya akan menikah, namun setiap kita bisa mendapatkan kekuatan dari hal ini: pada akhirnya, Tuhan layak menerima kepercayaan kita. Saya tahu sekarang bahwa saya lebih baik melajang daripada berada di dalam suatu hubungan yang salah hanya karena saya terlalu lelah menunggu jawaban Tuhan. Seringkali, ketika kita memutuskan bahwa kita lelah menunggu diri-Nya menunjukkan kepada kita apa yang Ia inginkan, kita langsung melompat ke dalam situasi di hadapan kita yang terlihat paling baik – dan kemudian meminta Dia untuk memberkatinya.

Sangat mudah untuk meyakinkan diri kita bahwa Tuhan mengatur suatu hubungan tertentu bagi kita, walaupun sebetulnya itu bukanlah rancangan-Nya. Mungkin hubungan itu terasa menyenangkan untuk sementara waktu. Namun pada akhirnya, kita dapat membayar konsekuensi yang sangat serius di seumur hidup kita. (Saya memiliki lebih dari satu teman yang menikahi orang yang tidak percaya dan dari pengalamannya itu ia menyadari mengapa Alkitab

melarang kita untuk melakukannya). Pernahkah Anda berusaha untuk "menolong Tuhan" mempercepat prosesnya? Seperti Abraham dan Sarah yang mempercepat janji akan "keturunan yang telah dijanjikan" itu. (Kita semua tahu bahwa itu semua hanya menimbulkan kekacauan!) Sekalipun saya bisa memahami mengapa Sarah tertawa ketika Tuhan memberitahu mereka bahwa nantinya ia akan hamil dan memiliki seorang anak laki-laki setahun kemudian.

Satu hal yang bisa kita petik dari kisah ini adalah bahwa Tuhan memang menepati janji-Nya. Saya tidak ingin mempercayai kebohongan bahwa Tuhan tidak dapat dipercaya hanya karena sejauh ini saya belum menikah.

Tuhan, apa yang Engkau hendak berikan padaku sekarang?

Apa peranan kita dalam kisah ini? Dan bagaimana kita bisa membedakan tindakan apa yang Tuhan ingin kita ambil? Jika kita percaya bahwa Ia aktif bekerja dan terlibat dalam kehidupan kita serta senang berkomunikasi dengan kita, maka kita tidak bisa bertanya tentang arah kehendak-Nya dalam hal ini.

Baru-baru ini, saya harus menjalani operasi kaki, dimana saya tahu bahwa saya akan bergantung pada orang lain – saya tidak bisa menyetir selama 2 bulan dan saya hidup sendiri! Saya takut menjalaninya sebagai seorang lajang; keluarga saya tinggal di luar kota, dan saya tidak yakin bahwa saya bisa mendapatkan pertolongan yang diperlukan. Saya bahkan berkata kepada teman saya, "Ingatkan saya bahwa jika saya harus menjalani operasi lagi di masa depan, sebaiknya saya telah menikah." Di pikiran saya adalah memiliki seseorang yang memiliki tanggung jawab (setidaknya karena ia telah berjanji) untuk menjaga saya akan membuat proses seperti ini jauh lebih mudah daripada menjalaninya "sendirian". Namun realita yang sangat berbeda tersingkap selama masa penyembuhan saya.

Pada minggu pertama, saya tidak memasak untuk diri saya sendiri, tidak bisa mengambil minuman, mencuci baju, mencuci rambut – pada intinya, saya tidak melakukan semua hal.

Saya perlu seseorang untuk mengantar saya ke rumah sakit, juga untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Saya benar-benar membutuhkan teman dan doa. Namun harus saya akui bahwa Tuhan menjawab doa saya, menyediakan apa yang saya perlukan melalui teman-teman saya (yang telah menikah dan juga lajang) dengan cara yang luar biasa. Sekalipun saya tidak

memiliki suami untuk mendukung saya pada masa-masa seperti itu, hal itu tidaklah menjadi masalah. Saat saya bersikap jujur dengan apa yang saya butuhkan, saya melihat kasih yang begitu besar dari begitu banyak orang yang benar-benar ingin menolong.

Saya menyadari bahwa dalam situasi seperti itu, Tuhan ada disana, memberikan kepada kita segala sesuatu yang kita perlukan.

Saya telah belajar bahwa memaksakan persetujuan-Nya yang cepat atas apa yang kita inginkan, saat kita menginginkannya, tidaklah pernah sepadan – bahkan bila hal itu memberi kepuasan sementara. Namun apapun yang Tuhan pilih untuk Ia lakukan dengan hidup saya, saya telah belajar hal ini: apapun yang saya rasakan pada awalnya, saya tahu bahwa Bapa saya yang sempurna sungguh-sungguh tahu apa yang terbaik.

*-Cheryl McKay*

## HIDUP YANG BERKEMENANGAN

### KASIH MULA-MULA

Saya sedang duduk di atas balkon dari gedung pertemuan yang besar sekali, dikelilingi sekitar 12.000 pemimpin Kristiani lainnya ketika sang pembicara menanyakan sebuah pertanyaan sederhana yang mengejutkan saya. Ini adalah satu pertanyaan yang pernah saya dengar sebelumnya namun saya tidak benar-benar memikirkannya: "Apakah hati Anda tergugah dengan hal-hal yang menggugah hati Allah?"

Hati saya tertegur, dan saya mendengar suara Roh Kudus yang lembut berkata: Mark, apa yang terjadi dengan anak kecil yang dulu sering ke balkon kapel kampus untuk mencari wajah-Ku? Ada beberapa hal yang lebih menyakitkan daripada ditegur oleh Roh Kudus. Oleh karena Tuhan begitu mengasihi kita maka Ia akan mematahkan bagian-bagian dari kita yang perlu dipatahkan. Namun, Anda tidak bisa hanya mendengar sebagian dari yang Ia katakan. Ini adalah satu paket. Bila Anda tidak mendengarkan suara-Nya yang menegur Anda, Anda pun akan kehilangan suara-Nya yang menghibur dan menuntun Anda. Jadi sewaktu saya duduk disana dengan berkeringat, saya memilih untuk mendengar-Nya. Tuhan membawa kembali kenangan ke dalam pikiran saya saat rohani saya baru bertumbuh dan saya begitu gencar mencari-Nya – dan menyingkapkan betapa hati saya telah menjadi dingin di saat rohani saya semakin "dewasa." Apa yang disingkapkan-Nya menghancurkan hati saya.

Ternyata, bukan hanya kepada saya saja Tuhan berbicara – seluruh tim gereja saya juga mengakui bahwa mereka telah ditegur akan hal yang sama. Karenanya, bukannya langsung menuju ke ruang makan, kami memilih waktu untuk menghabiskan waktu berdoa bersama, mengakui dan menangis bersama. Saya rasa kamilah yang paling akhir meninggalkan ruang auditorium.

#### Mengingat Hal yang Mula-Mula

Beberapa hari sebelumnya, saya berdiri di kapel almamater dimana saya dijadwalkan sebagai pembicara. Saya naik ke balkon tua itu dimana, 10 tahun sebelumnya, saya menghabiskan ratusan jam bolak-balik ke tempat itu hanya untuk mencari Tuhan. Pada masa-masa itulah hati saya pertama kali tergugah akan hal-hal yang menggugah hati Tuhan dan Ia mulai membentuk

jiwa saya dengan hasrat-Nya. Itulah saat Ia mulai menggantikan ide-ide saya dengan milik-Nya, dan memberikan visi-Nya bagi hidup saya dan bagi kerajaan-Nya.

Saya mulai melangkah bolak-balik dan berdoa sebagaimana yang saya lakukan dulu dan menyadari bahwa pada dasarnya saya telah menjadi seorang Kristen profesional. Hati saya tidak lagi berdegup sekeras dahulu. Denyut saya tidak berdetak cepat di dalam hadirat Tuhan sebagaimana yang dahulu saya alami. Namun sesuatu yang penting sedang terjadi: Tuhan sedang membawa saya kembali ke tempat semula. Dengan kasih-Nya, Ia mengingatkan saya bahwa anak kuliah dengan hati yang sangat mengasihi-Nya masih ada disana, di suatu tempat dalam diri saya. Saya menyadari bahwa jika saya ingin kembali ke tempat dimana saya pernah berada dahulu, saya harus kembali ke titik awal: di kaki salib. Saya perlu melakukan hal yang dulu saya lakukan, seperti contohnya mempraktekkan disiplin rohani. Dan diatas semuanya itu, saya harus berkomitmen untuk menemukan kembali apa yang Yesus katakan sebagai hal yang terpenting: Mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan saya (Markus 12:30).

Dalam Wahyu 2:3-5, Tuhan memuji jemaat mula-mula di Efesus atas kesabaran mereka dan pelayanan mereka yang tekun bagi Dia. Namun Ia juga melontarkan suatu teguran: "Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan." Itulah panggilannya kepada jemaat Efesus untuk kembali ke dasar. Dan bila Anda pun telah kehilangan hasrat Anda, maka panggilan-Nya kepada Anda pun sama: Ingatlah dan bertobatlah. Kedua hal ini saling berkaitan; mengingat adalah bagian dari pertobatan. Terkadang cara untuk melangkah maju adalah dengan mundur ke belakang.

### Mundur untuk Berjalan Maju

Kapanpun saya kehilangan jalan saya secara rohani, saya mencoba untuk melihat kembali langkah yang saya ambil sebelumnya. Dan kembali ke tempat awal akan menolong kita menemukan jalan ke depan. Jadi saya anjurkan Anda untuk berjalan mundur. Kembalilah ke tempat dimana Tuhan membuka mata Anda dan mematahkan hati Anda dengan rasa kasih bagi sesama. Kembalilah ke tempat dimana kemuliaan-Nya membanjiri jiwa Anda dan membuat Anda kagum dan tak dapat berkata-kata. Kembalilah ke tempat dimana impian yang Tuhan berikan membuat Anda bersemangat untuk mengikut Dia kemanapun Ia menuntun Anda.

Saya bertanya-tanya seandainya Abraham berjalan kembali ke Gunung Muria, dimana Tuhan menguji dia dan memberikan anaknya Ishak kembali kepadanya, menyediakan domba jantan yang tersangkut di semak belukar. Siapa tahu ia malah menyimpan tanduk domba itu untuk mengingatkannya akan kasih karunia Tuhan. Apakah Yakub pernah berkemah lagi di Betel? Mungkinkah Petrus pergi ke titik di Danau Galilea dimana ia pernah berjalan di atas air? Saya yakin bahwa Zakheus membiarkan cucu-cucunya untuk memanjat pohon ara dimana ia dipandang pertama kalinya oleh Yesus. Berapa kali Paulus melewati jalan Damaskus dan berhenti di tempat dimana ia dijatuhkan dari kudanya? Dan bila Anda adalah Lazarus, tidakkah Anda akan pergi ke gua setiap tahunnya dimana Anda dikubur selama 4 hari?

Alasan utama kita kehilangan iman adalah karena kita melupakan kesetiaan Tuhan. Mungkin itulah mengapa kata "ingatlah" diulang 250 kali dalam Alkitab. Kita memiliki kecenderungan untuk mengingat apa yang seharusnya kita lupakan dan melupakan apa yang seharusnya kita ingat. Dan itulah mengapa Tuhan seringkali berkata untuk membangun mezbah atau mendirikan tanda peringatan.

Adakah mezbah yang perlu Anda bangun? Suatu tempat dimana Anda perlu kembali kesana? Suatu praktek rohani yang perlu Anda hidupkan kembali? Mengingat dan bertobat akan mendorong kita kepada perkara yang Tuhan telah siapkan bagi kita – serta untuk jatuh cinta lagi kepada cinta pertama kita. Lakukanlah apa yang Anda lakukan mula-mula; hidup Anda tidak akan pernah sama lagi.

*-Mark Batterson*

## MENYELESAIKAN MASALAH DENGAN CARA ALLAH DOA YANG TUHAN DENGAR

Novelis terkenal Leo Tolstoy, penulis buku War and Peace (Perang dan Kedamaian) pernah menulis dalam jurnal hariannya, "Saya membaca sebuah buku yang secara kesusastraan dikategorikan sebagai suatu yang jenius, dan buku ini menyakinkan saya bahwa saya adalah orang yang baik sekali. Saya belum pernah bertemu satu orang pun yang moralnya sebaik saya."

Hal ini tidak berbeda jauh dengan apa yang dipikirkan para pemimpin agama pada zaman Yesus. Hampir semuanya meyakini bahwa moral mereka lebih unggul. Dan mungkin sebagian besar dari kita tidak akan mengklaim seperti Tolstoy. Akan tetapi jujur, kita harus mengakui bahwa sangat mudah menunjukkan kelemahan moral orang lain. Itulah sebabnya mengapa kita harus memperhatikan dengan seksama kisah Yesus tentang orang Farisi dan Pemungut Cukai.

### Orang Baik dan Orang Jahat

Dalam Lukas 18:9-14, Yesus menceritakan perumpamaan ini khususnya bagi mereka "yang sangat yakin dengan kebenaran mereka sendiri dan meremehkan orang lain." Dua karakter yang ditampilkan adalah seorang Farisi (orang baik) dan seorang pemungut cukai (orang jahat) yang datang ke bait Allah untuk berdoa.

Pada zaman Yesus, ada 3 kelompok religius utama di dalam masyarakat Yahudi. Ada yang namanya Essenes, yang mengasingkan dirinya dari masyarakat, seperti halnya para biarawan. Mereka hidup sebagai pertapa: tidak menikah dan tidak memiliki barang-barang pribadi ataupun teman di luar perkumpulan mereka; mereka hanya mengenakan pakaian yang sangat sederhana dan makan makanan yang paling sederhana.

Kemudian, ada kelompok Saduki, penganut teologi liberal pada zaman mereka. Mereka hanya menerima kitab Musa sebagai kitab yang ilahi dan menganggap bahwa isi Alkitab selain kitab Musa hanyalah pengajaran manusia semata. Mereka percaya bahwa Allah tidak terlibat dalam urusan manusia namun membiarkan kita untuk mengatur kehidupan kita sendiri sebaik mungkin. Mereka juga berpikir bahwa jiwa manusia tidak akan hidup setelah kematian, sehingga ganjaran dan hukuman setelah dunia ini berlalu adalah hal yang tidak relevan.

Kemudian ada kaum Farisi. Mereka percaya bahwa seluruh isi Kitab Suci adalah Firman Allah dan semua isinya harus ditaati. Mereka juga percaya akan dunia supernatural, kebangkitan orang mati, dan segala nubuat tentang Mesias yang akan menyelamatkan bangsa Israel pada suatu hari kelak.

Pada zaman Yesus, kaum Yahudi yang tidak terlalu religius akan melihat orang Farisi sebagai pengikut Yahweh yang tidak berkompromi. Mereka dikenal dengan komitmen mereka terhadap Firman Allah, sedangkan pemungut cukai dianggap orang jahat yang menjual jiwa mereka. Jadi ketika Yesus menyebutkan tentang orang Farisi, orang akan mengira bahwa inilah tokoh yang harus diteladani. Lagipula, membandingkan 2 karakter ini seumpama membandingkan antara seorang pengkhotbah yang sangat disegani dengan pengedar obat-obatan pada masa kini! Oleh karenanya sangat mengejutkan ketika Yesus menunjukkan betapa sesungguhnya hubungan antara orang Farisi dan Allah begitu berantakan.

"Terima Kasih Tuhan karena saya tidak sama seperti orang lain"

Di dalam kisah ini digambarkan secara tidak langsung bahwa, selagi si pemungut cukai "berdiri di kejauhan" dengan rasa malu, orang Farisi ini memilih tempat yang strategis didalam bait itu untuk berdoa. Yesus langsung melihat motivasi pemimpin agamawi seperti dia: "Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang" (Matius 23:5). Yang lebih parah lagi, keseluruhan doanya hanya berisi tentang dirinya sendiri (Lukas 18:11). Nampaknya ia berpikir bahwa ia berhak berada di hadirat Tuhan hanya karena ia menjaga dirinya dari dosa-dosa yang memalukan seperti mencuri atau berzinah. Ia mempercayai bahwa kebenaran versinya sendiri telah membuatnya cocok untuk mendekat kepada Tuhan – dan itulah salah satu kebohongan terbesar setan yang disisipkan kepada umat manusia.

Dalam doanya, orang Farisi ini membandingkan dirinya dengan orang-orang yang ia tidak sukai: "Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini". Ia berasumsi bahwa orang-orang ini tertolak dari hadirat Tuhan. Dan itulah sikap yang menghakimi: mengenyampingkan orang lain sebagai orang yang tertolak. Akan tetapi, sekalipun Yesus memiliki hak untuk menghakimi, Ia malah menunjukkan kasih karunia kepada orang-orang yang dihina oleh orang Farisi. Ia berkata kepada Nikodemus, pengajar

hukum taurat lainnya, bahwa Allah tidak mengutusnyanya ke dunia untuk menghukumnya, melainkan untuk menyelamatkannya (Yohanes 3:17).

Orang Farisi ini tidak memiliki kasih karunia di dalam hatinya untuk orang lain dan tidak menyadari kasih karunia sebagai dasar sejati dari hubungan antara Allah dengan dirinya. Ia berfokus pada seberapa baiknya ia melakukan hukum taurat dan bahkan melakukan lebih dari itu, ia menyombongkan fakta bahwa ia berpuasa dua kali seminggu (sedangkan kebanyakan orang Yahudi hanya berpuasa setahun sekali). Ia mempercayai bahwa ia boleh datang ke dalam hadirat Tuhan, bukan karena apa yang Tuhan perbuat baginya, namun karena apa yang ia telah perbuat bagi Tuhan. Dan Yesus menjelaskan bahwa sikap angkuh guru agama inilah yang mensabotase kehidupan doanya dan hubungannya dengan Tuhan.

"Kasihlanilah aku orang berdosa ini."

Sang pemungut cukai, orang yang tidak religius, memiliki cara yang benar-benar berbeda saat berdoa. Orang-orang yang mendengarkan Yesus secara otomatis memiliki ekspektasi bahwa karakter ini adalah contoh yang tidak boleh ditiru. Sebagai seorang Israel yang bekerja untuk kekaisaran Romawi yang dibenci, pemungut cukai dianggap sebagai pengkhianat dan orang yang curang yang mengantongi apapun yang mereka bisa dapatkan melebihi jumlah pajak yang sesungguhnya. Jadi bayangkan ketika orang banyak ini terkejut ketika Yesus mengatakan kepada mereka untuk berdoa seperti sang pemungut cukai.

Pria ini datang ke bait Allah hanya untuk mencari kasih karunia Tuhan. Ia mendekati kepada Tuhan dengan rasa malu, dan hanya berdoa, "Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini." Ia memukuli dadanya, suatu sikap tubuh yang mengekspresikan kesedihan yang mendalam; inilah orang yang menyadari betapa ia membutuhkan Tuhan. Mengapa pria ini, yang malu akan dosanya, berpikir bahwa ia dapat meminta pengampunan? Jelaslah bahwa ia mempercayai bahwa Tuhan adalah seperti yang dikatakan-Nya: "TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia ... Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita" (Mazmur 103: 8, 10). Yesus mengatakan kepada orang banyak yang mendengarkan-Nya, "Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."

Doa yang benar bersifat transformatif – kita merendahkan diri kita di hadapan Tuhan sehingga Ia dapat menyelaraskan kita dengan Roh-Nya dan memampukan kita untuk menerima apa yang Ia telah persiapkan untuk membentuk kita kembali. Bila kita berdoa dengan sikap angkuh dan menghakimi di dalam hati kita, kita tetap tidak akan berubah sama sekali. Namun bila kita datang dengan kejujuran dan kerendahan hati untuk mencari pengasihannya, beban kita akan terangkat dan kita akan bebas untuk menikmati hadirat Roh Kudus di dalam hidup kita. Sikap doa seperti apa yang Anda pilih?

*-Kevin Goins*

## KELUARGA BAHAGIA

### DURI DALAM DAGING DAN PASIR DALAM SEPATU

Julie Hadden sangat sadar jika dirinya diperhatikan. Mata yang seharusnya memandang seorang wanita yang sehat dan cantik, malah justru memandangnya dengan sinis. Mereka menanyakan satu pertanyaan yang tak terdengar: Apakah ia tetap bisa langsing?

Juara kedua acara The Biggest Loser musim ke-4 baru saja pindah ke daerah Macon, Georgia bersama dengan keluarganya. Suami kami bekerja pada gereja yang sama, sehingga membuat kami cepat menjadi sahabat dalam pelayanan. Saya melihatnya sebagai orang yang menyenangkan dan penuh sukacita dalam segala situasi. Julie tidak terlalu memikirkan bahwa ia pernah mengikuti acara The Biggest Loser – hanya saja orang-orang sering bertanya kepada pelayan mengenai apa yang ia pesan. Dan ini sudah tahun ketiga. Namun, kalau ia ingin makan kue keju di hari Minggu, yang merupakan hari bebasnya, maka ia akan melakukannya. Dan ia senang bila orang lain mengingatkannya, sebab ia tidak ingin menjadi gemuk kembali.

Julie selalu bergumul dengan berat tubuhnya. Ia tumbuh dalam keluarga Kristen dan mencoba untuk menjalani hidup yang memuliakan Tuhan, termasuk merawat tubuhnya sebagai bait Allah. Sayangnya, gambarannya akan bait itu hanyalah melambangkan suatu kesempurnaan –suatu standar yang tidak dapat dicapai, khususnya menyangkut berat badan. "Apapun yang saya lakukan, hal yang satu ini tetap tidak dapat saya kendalikan. Dan saya selalu merasa bahwa Tuhan marah pada saya atau kecewa karenanya."

Pada suatu hari, perspektifnya berubah pada saat syuting di padang gurun California. Pelatihnya, Jillian, menyuruhnya keluar dari ruang olah raga. Ia merasa rendah diri, tapi ia taat saja. Sulit bagi orang kecil sepertinya untuk menang dalam kompetisi ini, dan ia tidak banyak berharap untuk bisa sampai di final. Lalu, saat ia melepaskan sepatunya untuk mengeluarkan pasir yang ada di dalamnya, Mazmur 139:17-18 terlintas dalam pikirannya: "Dan bagiku, betapa sulitnya pikiran-Mu, ya Allah! Betapa besar jumlahnya! Jika aku mau menghitungnya, itu lebih banyak dari pada pasir." Julie menyadari bahwa Tuhan tidak marah padanya. Ia mengasihi dirinya, dan seperti halnya Jillian, Tuhan mengetahui potensinya. Julie membandingkan perspektif Tuhan dengan perspektifnya sebagai seorang ibu. "Ketika anak pertama saya lahir, saya berpikir dia sungguh tampan, dan saya akan melakukan apapun baginya. Namun ketika

saya mengingat kembali ....ia begitu jelek. Ia lahir prematur, beratnya kurang dari 2 kg, dan ia tampak seperti burung yang terjatuh dari pohon. Namun bagi saya, ia mewakilkan apa yang saya lihat dalam dirinya. Saya melihat diri saya di dalam dirinya. Saya melihat suami saya Mike di dalam dirinya. Dan menurut saya, demikianlah Tuhan memandang saya.”

Sekarang Julie bepergian ke seluruh negeri, menceritakan kisahnya. Orang lain meresponinya dengan menceritakan pergumulan mereka sendiri. Suatu ketika ia bertemu dengan seorang wanita. Dan dengan tanpa berpikir saya bertanya, "Untuk apa kamu menonton acara itu? (karena beratnya tubuhnya sekitar 45 kg). Lalu dia menangis. Ia kurus sepanjang hidupnya, dan ia bergumul dengan berat badan juga. Orang lain selalu menyuruhnya untuk lebih banyak makan atau berkomentar bahwa ia terlihat sakit, sekalipun dokter mengatakan tidak ada yang salah dengannya. Perkataan yang tidak hati-hati telah menyakiti perasaannya. "Saya diingatkan Tuhan bahwa saya berbicara tanpa berpikir terlebih dahulu." Padahal masalahnya sama dengan saya, tentang berat badan, hanya saja dalam bentuk yang berbeda.

Dan perkara ini tidak pernah berakhir. Julia ingat betapa ia menyadari bahwa ia tidak akan pernah selesai dengan urusan berat badannya. Dokter mengatakan bahwa bila Anda tergolong orang yang menderita obesitas, Anda harus berolah raga 1-1,5 jam per hari, 5 – 6 hari seminggu untuk mempertahankan penurunan berat badan Anda. Akan tetapi, Julie telah memilih suatu ukuran dan berat bagi dirinya sendiri dimana ia memperhatikan apa yang ia makan dan berolah raga secara teratur. "Ini bukanlah hidup yang saya pilih untuk diri saya sendiri. Kalau saya boleh memilih, saya akan memilih untuk menjadi miss Amerika. Akan tetapi, saya menjalani semua pergumulan ini supaya Tuhan dapat memakai saya untuk menolong orang lain.

Pesannya adalah kita semua diterima dan berharga, berakar di dalam Kristus yang telah menunjukkan kepada kita apa arti diri kita bagi-Nya dengan mati bagi kita di atas kayu salib. Ia berkata, "Saya rasa bila semua orang mengerti tentang hal ini, bukan hanya di dalam otak mereka, namun juga di dalam hati mereka, segala sesuatu akan berubah. Itu yang terjadi pada saya."

*-Linda Canup*

RENUNGAN SENTUHAN HATI